

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 4 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Husniati Diniyah

NIM. 19110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 4 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

HUSNIATI DINIYAH

NIM. 19110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MAN 4 JOMBANG**

Oleh :

Husniati Diniyah

NIM : 19110057

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 7 Juni 2023

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Hudi Masruri, Lc., M.A.
NIP. 196708167003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muithid, M.Ag
NIP. 19750105 20005011003

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Husniati Diniyah (19110057)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

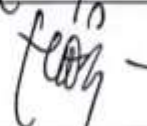
Ketua Sidang
Ulil Fauziyah. M.HI
NIP. 1989070112012019032013



Sekretaris Sidang
Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP. 196708162003121002



Dosen Pembimbing
Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP. 196708162003121002



Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1965040319988031002

Malang, 7 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Husniati Diniyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Husniati Diniyah
NIM 19110057

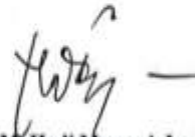
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam
Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 7 Juni 2023



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP. 196708162003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husniati Diniyah

NIM : 19110057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2023

Hormat saya



Husniati Diniyah

NIM. 19110057

MOTTO

*“Apapun yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apapun yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”
(Umar bin Khatab)*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mecurahkan rahmatnya-Nya dan nikmat yang luar biasa tak akan pernah bisa terhitung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai pengikutnya.

Penyusunan tugas akhir ini bisa selesai dengan baik karena dukungan, dorongan. Semangat dan juga tentunya do'a untuk peneliti. Maka dari itu peneliti dengan mengucapkan banyak terimakasih dengan rendah hati dan juga mempersembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini kepada :

1. Umi A'ah Hasaniyah

Yang telah melahirkan, merawat, mendidik serta kebersamai peneliti hingga saat ini berjuang membanting tulang untuk menghidupi serta memenuhi kebutuhan pendidikan peneliti hingga mampu menempuh perguruan tinggi

2. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A.

Selaku dosen wali dan dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga pengerjaan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga meminta keridhoan atas ilmu yang selama ini beliau berikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

3. Teman-teman Kelas PAI H Angkatan 2019

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk seluruh teman-teman mahasiswa PAI ICP H angkatan 2019 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan di UIN Malang. Do'a terbaik untuk seluruh teman-teman peneliti semoga sukses dan berkah selalu

4. Segenap keluarga MAN 4 Jombang

Yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terkhusus kita semua sebagai hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa pula tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahila menuju zaman islamiyah.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikaisnya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang” ini pasti tidak luput dari tantangan, hambatan dan kesulitan yang berbeda-beda, namun demikian berkat kuasa Allah SWT dengan *wasilah* orang-orang disekitar yang membantu peneliti maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada segala pihak yang telah membantu peneliti yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Zainnudin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan membimbing dan mengarahkan kepada peneliti
5. Segenap Bapak ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak Ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Umi ibunda peneliti yang tiada pernah putus do'anya untuk peneliti, selalu memberi nasihat dan dukungan kepada peneliti berkat ridho dan do'anyalah peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada Abi yang senantiasa mendukung dan membantu peneliti
7. Kakak tercinta Siti Raudhotul Fushiah, yang telah banyak membantu baik

dalam hal materi maupun yang lainnya

8. Adik kebanggaan peneliti Dini Audina yang memberikan semangat kepada peneliti
9. Alm.Nenek, Paman dan bibi peneliti yang selalu mendukung, mendo'akan dan membantu peneliti selama masa perkuliahan ini
10. Kepada keluarga Ayah Alm H. Arsudin dan kakak Mutmainnah serta Ibu Uul
11. Teman teman kelas PAI H yang telah kebersamai peneliti selama 3,5 tahun, Itsna, Fani, Faiq, Atana, Lintang, Faishal, Nurma, Najwa, Milla, Affan, Satria, Misbah, Any, Mar'ah, Aka, Roikha, Alfi, Novia.
12. Keluarga besar LDK At-Tarbiyah, Terkhusus kepengurusan Idzihar Yang telah menjadi keluarga serta rumah bagi peneliti selama di Malang ini, banyak pengalaman, relasi dan pelajaran hikmah yang peneliti dapatkan. Do'a terbaik untuk teman-teman semuanya semoga selalu istiqomah dalam kebaikan dan selalu dalam lindungan Allah SWT
13. Ummah Nur Chanifah dan Abuya Abu Samsudin selaku Pengasuh PP. Tahfidz Oemah Al-Qur'an Yang telah mengajarkan peneliti akan Al-Quran dan mempelajari dan mengamalkannya
14. Abah Azis Dewan Pembina Laz Rydha, Yang selalu memotivasi peneliti untuk menjadi pemuda yang mulia penuh karya
15. Kepada sahabat-sahabat dekat peneliti Selly, Shinta, Naveila, Efa, Qashdina, Farikah, Elisa, Alvava, Kak Nurfani, Rosyid, Faqih, Nurma Astriana, Saffanah, Cyntia, Ririn, yang telah banyak membantu, berbagi cerita dan memberikan dukungan semangat untuk peneliti dalam menyusun skripsi ini
16. Teman-teman Santri PP. Tahfidz Oemah Al-Quran Yang telah memberikan semangat, perhatian, pengajaran, bimbingan, bantuan dan menjadi pengingat untuk peneliti, Dwi, Wafi, Nuroh, Bila, Puji, Ika, Ana, Afni, Yushi, Vina, Fajrin, Zii, Aini, Titi, Musrifah, Zakiyah, Mbak Cholis, Nava, dll
17. Kakak tingkat Ghalih, Huda, Rama, Ajeng dan Astri yang telah membantu dan tempat konsul peneliti dalam tugas-tugas kuliah maupun penelitian ini

18. Segenap bapak dan ibu guru serta siswa siswi MAN 4 Jombang yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini serta banyak memberikan pengalaman berharga bagi peneliti sebagai bahan dalam menyelesaikan skripsi ini

19. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya banyak memiliki kekurangan. Maka dari itu peneliti berharap agar pembaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, untuk lebih menyempurnakan skripsi ini atau penulisan-penulisan lain kedepannya.

Malang, 08 Juni 2023
Peneliti



HUSNIATI DINIYAH

NIM. 19110057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 Yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	س = Sh	م = m
ج = j	ن = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ’	ء = ’
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أ° = Aw

أي = Ay

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Tinjauan tentang Persepsi.....	16
2. Tinjauan Tentang Kompetensi Personal Guru	24
3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	36
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	51
1. Kompetensi personal guru dalam pendidikan Islam	51

2. Tinjauan motivasi belajar dalam pendidikan Islam	52
C. Kerangka Berfikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	59
B. Setting Penelitian	59
C. Kehadiran Peneliti.....	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Metode Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
H. Tahap-tahap Penelitian.....	75
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	77
A. Paparan Data.....	77
B. Hasil Penelitian.....	82
C. Temuan Hasil Penelitian	92
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 4 Jombang.....	105
B. Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang.....	113
C. Implikasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang.....	122
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	59
Tabel 3.1 Daftar pertanyaan wawancara.....	67
Tabel 3.2 Setting Peristiwa yang Diamati.....	69
Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan	70
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	81
Tabel 4.2 Data Guru.....	81
Tabel 4.3 Data Siswa.....	82
Tabel 4.4 Persepsi Siswa.....	96
Tabel 4.5 Motivasi Belajar Siswa	99
Tabel 4.6 Implikasi Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Belajar.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Dokumentasi.....	86
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	= Dokumentasi Penelitian
Lampiran II	= Surat Izin Penelitian
Lampiran III	= Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	= Bukti Konsultasi dan Bimbingan
Lampiran V	= Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran VI	= Tabel Triangulasi Data
Lampiran VII	= Sertifikat Bebas Plagiasi
Lampiran VIII	= Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	= Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Diniyah, Husniati. 2023. **“Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jombang”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.

Kualitas guru sangat menentukan bagaimana kualitas pendidikan bangsa ini, guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Dalam persepsi siswa guru memiliki otoritas, yang tidak hanya otoritas dalam bidang akademis, namun juga dalam bidang non-akademis. Maka dari itu, guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan belajar terhadap siswanya. Berdasarkan hal tersebut kemudian pembahasan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa menjadi pembahasan yang penting untuk dibahas.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam di MAN 4 Jombang (2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 4 Jombang (3) untuk mengetahui implikasi persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam sangat variatif yaitu, tegas, disiplin, sabar, ikhlas, mengerti keadaan siswa, suka bercerita, *friendly*, asik dan pengertian. (2) motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena keinginan sendiri, cita-cita, masa depan dan cara guru dalam mengajar serta keteladan guru (3) implikasi persepsi siswa terhadap motivasinya yaitu berdampak bisa meningkatkan motivasi belajar siswa jika persepsinya positif dan sebaliknya jika persepsinya negatif dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Persepsi Siswa, Kompetensi Personal, Guru, Motivasi*

ABSTRACT

Diniyah, Husniati. 2023. “**Student Perceptions of Personal Competence of Islamic Religious Education Teachers and Their Implications for Student Learning Motivation at MAN 4 Jombang**”. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.

The quality of teachers determine the quality of education in this nation, teachers are not only required to master the material they will teach, but also required to reflect a personality that can be role models for their students. In student perceptions, teachers have power or authority, which is not only authority in the academic field, but also in non-academic fields. Therefore, the teacher has a very large influence and determines the success of learning for his/her students. Based on this, the discussion on students' perceptions of the islamic religious education teacher's personal competence and their implications for student learning motivation is an important to discuss.

The aims of this study were (1) to find out students' perceptions about the personal competence of Islamic religious education teachers at MAN 4 Jombang (2) to find out students' learning motivation towards Islamic religious education subjects at MAN 4 Jombang (3) to find out the implications of students' perceptions about personal competence of Islamic religious education teachers on student learning motivation at MAN 4 Jombang.

The method used in this study is descriptive qualitative which describes students' perceptions of the personal character of Islamic religious education teachers and their implications for student learning motivation at MAN 4 Jombang. Data collection techniques in this study are observation techniques, interviews and also documentation.

The results of this study are as follows: (1) students' perceptions of the personal competence of Islamic religious education teachers vary variative, namely, assertive, disciplined, patient, understanding students' circumstances, storytelling, friendly, cool and caring. (2) students' learning motivation towards Islamic religious education subjects because of their own desires, ideals, future and the teacher's way of teaching and the teacher's example (3) the implications of student perceptions of their motivation, namely the impact can increase student learning motivation if the perception is positive and vice versa if the perception is negative it can reduce student learning motivation.

Keywords: *Student Perception, Personal Competence, Teacher, Motivation*

مستخلص البحث

دينية، حسني، 2023، تصورات الطلاب للطابع الشخصي لمعلم التربية الدينية الإسلامية على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جومبا، البحث الجامعي، قسم لتربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التدريس بجامعة مولانا ملك إبراهيم مالانج. المشرف : د. الحاج محمد هادي مسروري، الماجستير.

تحدد جودة المعلمين إلى حد كبير بكيفية جودة التعليم في هذه الأمة، ولا يطلب من المعلمين إتقان المواد التي سيدرسونها فحسب، بل يطلب منهم أيضا عرض الشخصيات التي يمكن أن تكون قدوة لطلابهم. في تصور الطلاب، يتمتع المعلم بالقوة أو السلطة، وهي ليست سلطة في المجال الأكاديمي فقط، ولكن أيضا في المجال غير الأكاديمي. لذلك، يتمتع المعلم بتأثير كبير ومحدد بشكل كبير في نجاح التعلم لطلابهم. وبناء على ذلك، تصبح مناقشة تصورات الطلاب للطابع الشخصي لمعلم التربية الدينية الإسلامية وأثارها على دافعية تعلم الطلاب مناقشة مهمة.

أهداف من هذا البحث هي: (١) تحديد تصورات الطلبة للطابع الشخصي لمعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جومبا (٢) لتحديد دافعية الطلبة لمواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جومبا (٣) لتحديد الآثار المترتبة على تصورات الطلاب للطابع الشخصي لمعلم التربية الدينية الإسلامية على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جومبا.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية بمدخل النوعي التي تصف تصورات الطلاب للطابع الشخصي لمعلم التربية الدينية الإسلامية وأثارها على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جومبا. وأما أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة، المقابلة، والتوثيق.

نتائج هذا البحث هي كما يلي: (١) تختلف تصورات الطلاب عن الشخصية لمعلم التربية الدينية الإسلامية بشكل كبير، وهي: حازم، منضبط، صبور، متفهم لمواقف الطلاب، مثل رواية القصص، ودود، رائع، ومهتم. (٢) تحفيز الطلاب تجاه مواد التربية الدينية الإسلامية بسبب رغبتهم ومثلهم ومستقبلهم وطريقة المعلم في التدريس ومثال المعلم. (٣) الآثار المترتبة على تصورات الطلاب لدوافعهم هي أنه يمكن أن يزيد دافع تعلم الطلاب إذا كان التصور إيجابيا والعكس صحيح إذا كان الإدراك سلبيا، فيمكن أن يقلل من دافع التعلم لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تصور الطالب ، الشخصية الشخصية ، المعلم ، الدافع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas guru sangat menentukan bagaimana kualitas pendidikan bangsa ini. Guru merupakan orang yang hadir dan dapat bertatap muka secara langsung saat pembelajaran berlangsung, guru digugu dan ditiru oleh peserta didik. Semodern dan sebagus apapun sistem kurikulum yang digunakan pada bidang pendidikan, jika tidak diimbangi dengan guru yang berkualitas, hasil yang akan didapatkan tidak akan optimal.¹

Guru dalam bidang pendidikan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja. Tetapi juga harus mampu menjadi diri mereka secara utuh dan kehadirannya sebagai sosok guru dapat dirasakan oleh peserta didik. Sehingga kehadiran tersebut yang dapat menjadikan guru sebagai sosok yang istimewa. Kepribadian guru yang ditunjukkan kepada siswa dapat memberikan inspirasi dan rasa hormat tersendiri. Begitu juga sebagai pendidik karakter sosok guru kiranya tepat menggambarkan bagaimana hubungan antar individu dalam dunia pendidikan sebab menjadi guru itu pada hakikatnya menempatkan diri menjadi teladan kehidupan yang baik bagi para siswanya. Sebagai guru kehidupan ia bukan hanya bertugas membuat siswa menguasai materi dan menjadi pintar, namun juga bertanggung jawab membuat mereka bertumbuh secara utuh dan integral sebagai manusia agar siswa dapat semakin berkembang yang

¹Diunduh dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/karakter-guru/> pada tanggal 28/10/2022 pukul 11.32 WIB

mengukuhkan individualitas dan keunikan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain.²

Dalam laporan *The International Commission on Education for Twenty-first Century* ditegaskan UNESCO menyatakan bahwa “memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru. Mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan stakeholder pendidikan.”³

Guru menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam persepsi siswa guru memiliki kekuasaan atau otoritas, yang tidak hanya otoritas dalam bidang akademis, namun juga dalam bidang non-akademis. Maka dari itu, guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan belajar terhadap siswanya. Disisi lain kepribadian guru memiliki pengaruh yang kumulatif dan langsung terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar dan hidup siswa. Hal ini dikuatkan dengan sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menyatakan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa akan menginternalisasikan sikap-sikap, meniru tingkah laku, menyerap keyakinan-keyakinan, merefleksi perasaan-perasaan dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti tingkah laku sosial, disiplin, prestasi, motivasi

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Kebliger Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Gransindo 2009, hal. 19

³ Diunduh dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/karakter-guru/> diakses tanggal 06/07/2022.

dan hastrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang diperoleh dari karakter personal guru.⁴

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan pendahulu oleh Desri Hartati tetang “ Pengaruh Karakter Personal Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam (Studi Kasus SMKN 1 Pajangan)” hasil penelitian ini menjukkan adanya pengaruh karakter personal guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil uji nilai R2 sebesar 62,3% dan 37,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun karakter personal guru yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu karakter personal guru yang sabar dengan nilai 0,770.⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan tentang kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang dewasa, stabil, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi komunitas disekolah dan berakhlak mulia. Kompetensi personal guru terdiri dari : “Sikap penampilan positif terhadap tugasnya sebagai guru dan kondisi yang berkaiatan dengan pendididkan juga keseluruhan kondisi pendidikan dan unsur-unsurnya. Yang berupa pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogyanya dianut oleh guru berupa upaya penampilan diri untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswa.⁶

⁴ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Propesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta : Esesnsi Erlangga Group 2013, hal. 15

⁵ Desri Hartanti, *Pengaruh Karakter Personal Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam (Studi Kasus SMKN 1 Pajangan)*, Thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022, hal. 1

⁶ Siti Roskina Mas, “Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorotalo” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No. 2, 2012, hal. 213

Adapun motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Motivasi belajar bagi siswa berfungsi untuk menyadarakan kedudukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran, memberikan tentang dorongan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Adapun fungsi motivasi belajar bagi guru adalah mendorong, meningkatkan semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Sebagai contoh, jika terlihat usaha belajar siswa belum memadai, guru mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan semangat belajar, mendorong siswa akan perjalanan belajar⁷

Setiap tindakan guru dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran menjadi contoh bagi anak siswanya. Bila tindakan guru baik, maka akan dapat menumbuhkan persepsi yang baik pula dalam mengajar. Dalam aktifitas belajar motivasi sangat dibutuhkan sekali, sebab tanpa adanya motivasi kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.⁸

Dikaitkan dengan persepsi yang merupakan implikasi penting dalam bertingkah laku, sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan itu. Oleh karena itu Persepsi siswa mengenai kompetensi personal guru pendidikan agama Islam sangat menentukan sikapnya kepada guru tersebut dan pelajaran yang diajarkannya. Sebagai contoh bila guru suka marah akan membuat siswa takut, dan ketakutan itu akan menimbulkan persepsi negatif bagi

⁷ Rivaatul, Mahmudah, *Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Biologi Di SMA Negeri 1 Cilimus*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015, hal. 6

⁸ Anita Fitria, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*, 2013, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hal. 132

siswa terhadap kepribadian guru tersebut sehingga menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa rendah dan menurunkan konsentrasi belajar.⁹

Disisi lain kaitannya kompetensi personal guru yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan mengenai Kompetensi personal memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena kompetensi ini menjadi landasan kompetensi-kompetensi lainnya. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Kepribadian guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa, karena kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap perilaku siswa. Guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan atau *public figure* bagi siswa.¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan keterampilan dan pengaruh dalam membentuk sikap siswa. Sehingga dalam hal ini kompetensi personal guru yang baik sangat dibutuhkan.¹¹ Selain itu, mata pelajaran tersebut juga dapat membuat siswa menjadi jenuh dan bosan jika guru tidak dapat atau tidak memiliki kompetensi personal yang baik. Permasalahan tersebut dapat

⁹ Anita Fitria, *Pengaruh Persepsi Siswa.....*,hal. 132

¹⁰ Siti Roskina Mas, *Hubungan Kompetensi Personal*hal. 213

¹¹ Hakim Arif Rahman dan Lathifatul Izzah, "Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Dalam Perspektif Gender", *An-Nuha*, Vol. 7, No. 1. 2020, hal. 73

diketahui dari beberapa pernyataan siswa disekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya kreatifitas, kepribadian guru yang baik, guru yang memposisikan dirinya dekat dengan siswa, guru yang bersifat humoris. Agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹²

Berdasarkan pengamatan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MAN 4 Jombang peneliti melihat beberapa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas seperti, beberapa peserta didik tidur dalam kelas ketika guru menerangkan, peserta didik mengabaikan penjelasan guru atau temannya saat presentasi, peserta didik sibuk dengan hal lain seperti bermain laptop dan peserta didik tidak masuk kelas ketika jam pelajaran beberapa peserta didik berada di kantin. Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait motivasi dan persepsi peserta didik pada karakter personal guru PAI, peserta didik menyatakan bahwa mereka akan senang belajar ketika pelajarannya tidak menekan, tidak terlalu serius dan diselingi diajak bercanda atau cerita cerita yang menghibur.¹³

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas tersebut menunjukkan hal ini sangat penting diteliti mengenai persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang, apabila masalah tersebut tidak ditangani maka

¹² Desri Hartanti, *Pengaruh Karakter Personal*..... hal. 5

¹³ Observasi dan wawancara dilakukan di MAN 4 Jombang pada saat PKL 01 – 03 September 2022

kedepannya dapat menimbulkan hal yang kurang baik bagi siswa yang menyebabkan prestasi belajar semakin turun, tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran dan tindak mengedepankan tentang adab-adab menuntut ilmu, selain itu juga bagi guru akan merasa gagal dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta bagi sekolah berdampak pula pada rendahnya kualitas hasil belajar sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka secara *general* persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan fokus penelitian (*research focus*) sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana implikasi persepsi siswa terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi siswa terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang
2. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang
3. Untuk menganalisis implikasi persepsi siswa terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Jombang
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan input untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian pendidikan Islam yakni melahirkan generasi yang berkepribadian muslim dan unggul.
 - b. Bagi kalangan akademis khususnya para guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan menjadi input dalam mengembangkan kompetensi

personal di MAN 4 Jombang untuk meningkatkan kompetensi personal guru

- c. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pembelajaran terkait implikasi kompetensi personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan teori yang ilmiah dan hasil dari pengalaman observasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti telusuri, peneliti belum menemukan adanya penelitian secara khusus yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi personal guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Akan tetapi setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti paparkan, antara lain sebagai berikut :

Pada penelitian Rodiatul Adawiyah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik dan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan.¹⁴

¹⁴ Rodiatul Adawiyah. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 11

Penelitian Dilweni Permata Wahyu, *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dilihat dari indikator berakhlak mulia mendapat skor rata-rata 3,83 serta tingkat capaian responden (TCR) 76,6% , kepribadian mantap dan stabil mendapat skor rata-rata 3,65 serta tingkat capaian responden (TCR) 73%, Kepribadian dewasa mendapat skor rata-rata 3,59 serta tingkat capaian responden (TCR) 71,8%, Kepribadian yang arif dan bijaksana mendapat skor rata-rata 3,53 serta tingkat capaian responden (TCR) 70,6, dan kepribadian berwibawa mendapat skor rata-rata 3,63 serta tingkat capaian responden (TCR) 72,6%. Keseluruhan persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok memperoleh skor rata-rata 3,64 serta tingkat capaian responden (TCR) 72,8%.¹⁵

Penelitian Aldi Syarifullah, *Kompetensi Personal Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 3 Tangerang Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi personal dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah cukup baik dengan presentasi diatas 40% pada setiap indikator yang terkandung dalam kompetensi personal dan kompetensi sosial.¹⁶

Penelitian Dian Kahirani, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 3 Makassar*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3

¹⁵ Dilweni Permata Wahyu, Dkk “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Solok” *Journal Of Educational Administration and Leadership*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021, hal. 111

¹⁶ Aldi Syarifullah, *Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hal. i

Makassar. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu: bagi peserta didik kelas IX sebagai bagian penting pada proses pembelajaran harus selalu memotivasi diri dengan hal-hal yang positif, sikap positif tersebut dapat dilakukan dengan cara meniru sikap dan perilaku guru yang baik.¹⁷

Penelitian, Muhammad I’san Baidhowi, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan dan Ketertiban Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Penelitian tersebut menunjukkan kondisi kompetensi kepribadian guru (1) kondisi kompetensi kepribadian guru di MA Miftahul Ulum bisa dikatakan baik, guru mampu berbaur dengan peserta didik dengan baik dan guru mampu menanamkan nilai-nilai disiplin yang baik. (2) ada keterkaitan atau implikasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, sebab guru menjadi panutan atau contoh bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut membuktikan adanya keterkaitan antara keduanya.¹⁸

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Peneiliti dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rodiatul Adawiyah (2018)	1.Varibel penelitian yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap	1. lokasi penelitian di SMA Darut Tauhid Bangkalan 2. metode	Beberapa penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan mengenai Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal

¹⁷ Dian Khairani “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 3 Makassar,” Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020

¹⁸ Muhammad I’san Baidhowi, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan dan Ketertiban di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, Skripsi IAIN Ponorogo, 2019, hal. 1

		motivasi belajar PAI	penelitian kuantitatif	Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap motivasi belajar siswa, Sehingga penelitian peneliti menunjukkan perbedaan yang signifikan dari latar belakang peserta didik yang diteliti dan perbandingan penelitian akan motivasi belajar siswa akan diteliti oleh peneliti.
2.	Dilweni (2021)	1.Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru	1. Lokasi penelitian di Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok 2. Metode penelitian kuantitatif	
3.	Aldi Syarifullah (2019)	1.Komptensi Personal Guru 2. Metode Peneilitan kulitatif	1. Lokasi Penelitian di SMPN 3 Tangerang Selatan	
4.	Dian Khairani, Skripsi UIN Alauddin Makassar, (2020)	1.Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap Motivasi belajar Peserta didik	1. Lokasi Di SMP Negeri 3 Makassar 2. metode penelitian kuantitatif	
5	Muhammad I'san Baidhowi (2019)	1.Kompetensi Keperibadian Guru 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun 2. Implikasinya terhadap kedisiplinan dan ketertiban	

Demikianlah beberapa hasil penelusuran terhadap berbagai kajian yang bertema persepsi peserta didik tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berbeda dapat

disimpulkan bahwa mayoritas mengungkapkan adanya implikasi pengaruh yang positif tentang kompetensi personal atau kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga, hasil penelitian yang didapatkan dari kajian di atas tidak ada yang mengungkapkan dan melakukan penelitian terkait Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jombang.

F. Definisi Istilah

a. Persepsi

Philip Kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.¹⁹

Persepsi siswa merupakan kesan siswa terhadap suatu hal, setiap orang dapat berbeda-beda begitu juga dengan siswa dalam memberikan kesan tersebut, namun yang dimaksud persepsi siswa disini adalah kesan terhadap karakter personal guru PAI dalam sudut pandang siswa.

b. Kompetensi Personal Guru

Kompetensi personal guru yaitu seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

¹⁹ Sri Santoso Sabarini, Dkk, *Pesepsi dan Pengalaman Akademik Dosesn Keolahrgaan Mengimplemetasikan E-Learining pada Masa Pandemi Covid-19*, Deepublish Publisher : Yogyakarta, 2021, hal. 24

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari (A) Konteks Penelitian (B) Fokus Penelitian (C) Tujuan Penelitian (D) Manfaat Penelitian (E) Orisinalitas Penelitian (F) Dfinisi Operasional (G) Sistematika Pembahasan

BAB II : Merupakan Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan tentang (A) Tinjauan tetanang persepsi, (1) Pengertian Persepsi (2) Jenis-jenis Persepsi, (3) Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, (4) Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi, (B) Tinjauan Tentang Kompetensi kepribadian (1) Pengertian Kompensi Personal, (2) Unsur-unsur Kompetensi Guru, (3) Kompetensi Karakter Personal Guru Berdasarkan Standar Naional Pendidikan. (C) Tinjauan Tentang Motivasi Belajar yang terdiri dari, (1) Pengertian Motivasi Belajar, (2) Macam-macam motivasi, (3) Indikator motivasi belajar, (4) Fungsi motivasi belajar, (5) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

BAB III : Merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari, (A) Jenis Penelitian dan Pendekatan, (B) Setting Penelitian, (C) Kehadiran Peneliti, (D) Data dan Sumber Data, (E) Metode Pengumpulan Data, (F) Teknik Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-tahap Penelitian

BAB IV : Merupakan Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari, (A) Deskripsi Data, (B) Hasil Analisis, (C) Temuan Hasil Penelitian

BAB V : Merupakan Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari (A) Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal Guru PAI, (B) Bagaimana Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (C) Bagaimana

Implikasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Perosnal
Guru terhadap Motivasi Belajar di MAN 4 Jombang

BAB VI : Merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Persepsi

a. Pengertian persepsi

Terdapat beberapa versi definisi persepsi menurut kamus besar psikologi dan juga menurut para ahli dan. Berikut ini adalah pengertian persepsi menurut kamus besar psikologi dan para ahli.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan jika seseorang menggunakan indra-indra yang dimilikinya untuk melakukan proses pengamatan terhadap lingkungan, sehingga orang tersebut sadar akan akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Desirato yang dikutip oleh jalaluddin Rakhman persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi.²⁰

Menurut Asrori, persepsi diartikan jika seseorang atau individu melakukan proses interpretasi, organisasi, dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.

²⁰ Jonathan Sarwono, Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah, di akses dari Ebook <https://www.google.co.id/books>, hal. 21 pada tanggal 28/06/2023 jam 14.40 WIB

Rahmat mendefinisikan persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek yang telah diterima atau hubungan yang telah diperoleh dari hasil kesimpulan informasi-informasi atau pesan yang telah ditafsirkan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.²¹

b. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Dzul Fahmi Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indra menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis:

- 1) Persepsi visual: persepsi yang didapat dari indra penglihatan. Persepsi visual merupakan persepsi pertama yang berkembang pada bayi. Persepsi visual dapat memberikan pengaruh terhadap bayi dan balita dalam memahami dunianya. Persepsi visual dapat juga dikatakan sebagai persepsi yang paling sering dijadikan topik dari persepsi lainnya.²²
- 2) Persepsi auditoria: merupakan persepsi yang berkaitan dengan indra pendengaran. Sehingga, melalui pendengaran tersebut seseorang dapat mepersepsikannya. Salah satu contohnya adalah ketika mendengarkan suara sirine ambulans, maka orang tersebut akan dapat mempersepsikan

²¹ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2021, hal. 11

²² Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya.....*, hal. 18

suara sirine ambulan kembali dengan suara dan nada yang sama berdasarkan pengalaman yang didengar.²³

3) Persepsi perabaan: merupakan persepsi yang berkaitan dengan indra peraba. Persepsi tersebut dapat terjadi jika seseorang meraba atau menyentuh sesuatu dengan kulitnya. Salah satu contohnya adalah ketika meraba batu, maka orang tersebut akan merasakan bahwa batu tersebut memiliki tekstur kasar, bentuk yang tidak teratur, dan lain sebagainya. Pengalaman tersebutlah, sehingga seseorang dapat mempersepsikan suatu benda.²⁴

4) Persepsi penciuman: merupakan persepsi yang berkaitan dengan indra pencium atau pembau (hidung). Persepsi tersebut dapat terjadi jika seseorang membau suatu benda atau lingkungan sekitarnya menggunakan hidung, maka seseorang tersebut akan dapat mempersepsikannya. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang mencium aroma buah durian, maka lama-kelamaan orang tersebut dapat mempersepsikan aroma tersebut dengan hanya mengenali aromanya saja sudah dapat menebak buah tersebut karena aromanya yang menyengat dan khas.²⁵

5) Persepsi pengecap: merupakan persepsi yang berkaitan dengan indra pengecap yaitu lidah. Persepsi tersebut dapat terjadi jika seseorang mengecap atau merasakan suatu

²³ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya.....*, hal. 18

²⁴ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya.....*, hal 19

²⁵ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya.....*, hal 19

makanan ataupun minuman dengan menggunakan lidah. Pada lidah memiliki reseptor pengecapan yang berada di atas lidah dan berbagai rongga mulut. Salah satu contoh persepsi pengecapan ketika seseorang mengecap makanan pudding, maka seseorang tersebut dapat mepersepsikan pudding yang memiliki tekstur lembut dan rasa yang manis atau asam. Molekul-molekul makanann membangkitkan reseptor-reseptor penciuman dan pengecapan yang menghasilkan kesan sensori terintegrasi yang disebut *flavor* (rasa).²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut I Ketut Swarjana persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor karena kondisi seseorang dapat mempengaruhi persepsinya terhadap objek, peristiwa dan sebagainya. Beberapa faktor yang memepengaruhi persepsi diantaranya adalah²⁷ :

1) *Physiological factor*

Faktor fisiologis merupakan salah satu penyebab adanya variasi persepsi satu orang dengan yang lainnya atau bisa disebut perbedaan kemampuan fisiologis dan sensoris. Setiap orang memiliki kemampuan dan kepekaan indra berbeda. Salah satu contohnya adalah orang A mengatakan

²⁶ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinya.....*, hal. 19

²⁷ I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Askese Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, dan Contoh Kuesioner*, Yogyakarta : Andi (anggota IKAPI):, 2022, hal. 30

bahwa mendengarkan musik dengan volume tinggi sebuah hal yang mengasyikan. Tetapi orang B berpendapat berbeda dan berkebalikan dengan orang A. begitu juga dengan kesehatan yang dimiliki setiap orang, jika kondisi kurang sehat atau kurang stabil maka akan berpengaruh pada persepsi yang akan mereka identifikasi. Umumnya dalam kondisi dibandingkan ketika dalam kondisi sehat tersebut seseorang cenderung mempersepsikan sesuatu secara negatif.²⁸

2) *Expectatins*

Expectantins atau harapan dapat memperngaruhi persepsi seseorang. Informasi yang didapatkan tentang sesuatu akan mempengaruhi penafsiran seseorang terhadap hal tersebut. Informasi yang diterima tersebut memunculkan adanya harapan dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang.²⁹

3) *Cogniyive Abilities*

Kompleksitas maupun kemampuan kognitif dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal. Misalnya, kalau seseorang melihat orang lain hanya dari sisi baik dan buruk maka orang tersebut hanya memiliki cara terbatas untuk memahami atau mempersepsikan orang lain. Demikian pula, orang yang fokus pada konkret cenderung

²⁸ I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap.....*, hal. 31

²⁹ I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap.....*, hal.31

memiliki pemahaman yang kurang luas dibandingkan orang yang memiliki data psikologis.³⁰

4) *Sosial roles*

Peran sosial juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya, tokoh masyarakat mepersepsikan masyarakatnya berdasarkan peran sosialnya. Guru mepersepsikan muridnya berdasarkan peran sosialnya sebagai pendidik, dan lain-lain.³¹

5) *Membership in cultures dan social communities*

Keanggotaan dalam suatu budaya dapat mempengaruhi persepsi, seperti yang sudah diketahui bahwa budaya terdiri dari kepercayaan, pemahaman, nilai, praktik, dan cara menafsirkan pengalaman yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang. Selain budaya secara keseluruhan, orang mungkin termasuk dalam komunitas sosial yang membentuk pengalaman, perspektif, dan pengetahuan. Komunitas sosial adalah kelompok orang yang merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan dan juga berbeda dari keseluruhan masyarakat, di mana mereka memegang kepercayaan, pemahaman, nilai-nilai, dan praktik yang tidak dimiliki oleh orang-orang di luar kelompoknya. Gender, ras, agama, dan orientasi seksual sering mendefinisikan sosial

³⁰ I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap.....*, hal 31

³¹ I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap.....*, hal 31

masyarakat serta dapat mempengaruhi bagaimana anggota masyarakat bertindak.³²

d. Persepsi Siswa

Persepsi siswa merupakan proses pengelompokan, membeda-bedakan dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indera yang dilakukan oleh seseorang siswa artinya seorang siswa akan mempersepsikan hal-hal apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, bagaimana sikap guru, cara guru menjelaskan pelajaran dan lain sebagainya.³³

Persepsi yang timbul dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Persepsi yang dilakukan oleh individu salah satunya siswa merupakan bukan yang absolut. Tetapi hanya sebuah perkiraan atau relatif yang menyesuaikan dengan kenyataan yang mereka lihat. Salah satu contohnya adalah ketika guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode ceramah. Ada siswa yang berspersepsi bahwa guru tersebut sudah menjelaskan materi dengan baik, tetapi ada juga siswa yang memiliki persepsi bahwa guru tersebut menjelaskan materi kurang baik karena hanya metode ceramah. Hal ini

³² I Ketut Swarjana, *Konep Pengetahuan, Sikap.....*, hal. 32

³³ Icha Aquinalda, *"Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sukadana"* Skripsi IAIN Metro, 2017, hal. 21

menunjukkan bahwa persepsi itu sifatnya relatif bukan absolut.³⁴

2) Persepsi itu selektif

Dalam melakukan persepsi siswa cenderung melihat apa yang terlihat lebih menarik dari perhatiannya. Misalnya siswa lebih senang mempersepsikan bagaimana sikap guru dari pada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi itu selektif.³⁵

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Ketika melakukan sebuah persepsi siswa akan mempersepsikan apa yang dilakukan guru satu per satu, pertama siswa akan melihat bagaimana penampilan guru, sikap guru, dan cara guru menyampaikan, dan lain sebagainya. Ketiga urutan itu telah tertata baru kemudian siswa mampu menceritakan bagaimana persepsi yang ia miliki.³⁶

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerimaan rangsangan*)

Harapan dan kesiapan siswa dapat mempengaruhi persepsi karena guru akan memilih dan menentukan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian, bagaimana cara guru dalam menata dan merapikan materi tersebut supaya siswa dengan mudah menginterpretasikannya. Dengan kata

³⁴ Icha Aquinalda, "Persepsi Peserta Didik.....,hal. 33

³⁵ Icha Aquinalda, "Persepsi Peserta Didik.....,hal. 34

³⁶ Icha Aquinalda, "Persepsi Peserta Didik.....,hal. 34

lain, hasil persepsi siswa itu ditentukan oleh harapan dan kesiapan oleh siswa sendiri.³⁷

- 5) Persepsi siswa dapat berbeda dengan persepsi siswa lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi yang terjadi pada siswa dapat ditelusuri pada perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu siswa seperti kepribadian, sikap, maupun motivasi. Hal tersebut berarti sekalipun situasi yang dihadapi siswa itu sama, tetapi setiap siswa akan memiliki pendapat maupun sudut pandang yang berbeda dalam menilai maupun mempersepsi sesuatu tersebut. Salah satu contohnya adalah jika ada pertanyaan “Apakah kalian menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam” pasti jawabannya ada dua yaitu ya dan tidak. Ada siswa yang menyukai dan ada pula siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut.³⁸

2. Tinjauan Tentang Kompetensi Personal Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequacy* (kepadanan).³⁹

³⁷ Icha Aquinalda, “Persepsi Peserta Didik.....”, hal. 34

³⁸ Icha Aquinalda, “Persepsi Peserta Didik.....”, hal. 35

³⁹ Rina Febriani, Kompetensi Guru, Jakarta : Bumi Aksara, 2019, hal. 2

Dalam undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah pendidik profesional untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S 1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.⁴⁰

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidikan seperti dijelaskan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi :

“Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁴¹

Menurut Uzer Ustman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif

⁴⁰ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 1

⁴¹ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 1

Menurut Depdiknas kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴²

Menurut Mulyasa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴³

Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴⁴

b. Unsur-unsur Kompetensi Guru

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Berikut penjabaran berbagai kompetensi tersebut.

1) Kompetensi pedagogik

⁴² Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 2

⁴³ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 4

⁴⁴ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 4

Kata pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin '*pedagogog*' yang artinya ilmu mengajar. Sedangkan Saleh menjelaskan bahwa kata 'pedagogik' berbeda artinya dengan '*pedagogie*'. Pedagogie pengertiannya adalah dalam hal cara, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik adalah pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Namun kedua-duanya berkaiatan erat dan sulit untuk dipisahkan permasalahannya.⁴⁵

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁴⁶

Menurut Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan

⁴⁵ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Profesional*, (Jateng : Lakeisha), 2019, hal. 26

⁴⁶ Rina Febriani, *Kompetensi Guru*,.....,hal. 9

penggunaan media dan sumber pembelajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.⁴⁷

Menurut Depdiknas menjelaskan kompetensi pedagogik meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran

⁴⁷ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 10

⁴⁸ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 10

⁴⁹ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 10

secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁰

Adapun kata Profesional dapat diartikan sebagai sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi; penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi.⁵¹

Menurut Prof. Dr. Sudarwan Danim mengartikan profesional adalah sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.⁵²

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan

⁵⁰ Rina Febriani, *Kompetensi Guru*,.....hal. 12

⁵¹ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo :Uwais Inspiator Indonesia, 2019) hal. 17

⁵² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*.....,hal. 18

untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah temoat pendidik tinggal.⁵³

4) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).⁵⁴

Seorang guru haruslah memiliki kompetensi kepribadian. Dimana dengan kompetensi kepribadian tersebut dia akan tampil dengan dedikasi dan teladan serta petuah-petuah yang bisa membimbing dan menadi inspirasi yang baik bagi siswanya.⁵⁵

Kepribadian merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belaar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menadi pendidik atau Pembina yang baik bagi anak didiknya. Karakteristik kepribadian yang

⁵³ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 13

⁵⁴ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 13

⁵⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perpektif Islam*, (Yogyakarta : Deepublish), 2016, hal. 5

berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Pendidik yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature dalam pengamatan dan pengenalan.⁵⁶

Dalam undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemamouan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menadi teladan peserta didik”. Pendapat lain juga mengangap kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik.⁵⁷

c. Kompetensi Keperibadian Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang

⁵⁶ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 14

⁵⁷ Rina Febriani, Kompetensi Guru,.....,hal. 14

dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan keberibadian sebagai berikut :

1) Mantap, dewasa, dan stabil

Kepribadian mantap, dewasa dan stabil merupakan sikap konsistensi dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan norma hukum, sosial, maupun etika yang berlaku di lingkungan tersebut. karakter personal tersebut penting dimiliki guru, karena ketika guru memiliki karakter mantap, dewasa, dan stabil maka akan dapat melaksanakan tugas dan mengajar dengan baik tanpa adanya emosional yang labil.

Terutama sikap guru dalam menghadapi perilaku siswa, pasti dibutuhkan sikap stabil mengatur emosionalnya. Supaya tidak menimbulkan atau mengeluarkan sikap emosi yang berlebihan dengan akibat dapat mempengaruhi mental siswa tersebut. Siswa akan merasa takut dengan guru yang mudah marah, dan ketakutan mengakibatkan rendahnya semangat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, sebab ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokan konsentrasi pikiran siswa. Kemarahan yang berlebihan seyogyanya tidak ditampilkan, karena menunjukkan akan terlihat emosi guru yang kurang stabil.⁵⁸

⁵⁸ Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Adapun indikator esensial kepribadian ini yaitu: memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; dan bangga sebagai guru yang profesional.⁵⁹

Selain itu secara khusus minimal ada 3 ciri kedewasaan antara lain :

- a) Orang yang telah memasuki jenjang dewasa akan memiliki tujuan dan pedoman hidup masing-masing. Kedua hal tersebut merupakan sekumpulan nilai yang menjadi dasar atau patokan dalam menjalani kehidupannya.
- b) Melihat segala sesuatu secara objektif, tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya
- c) Bertanggung jawab, orang dapat dikatakan dewasa jika sadar akan tanggung jawab yang telah mereka emban. Kemerdekaan dan kebebasan itulah yang akan didapatkan jika sudah melaksanakan tanggung jawabnya.⁶⁰

2) Disiplin, arif dan berwibawa

Kepribadian disiplin arif dan berwibawa perlu dimiliki oleh guru. Perkembangan teknologi yang juga mengakibatkan perkembangan pergaulan kepada siswa, hal

⁵⁹ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*....., hal 42

⁶⁰ Jejen Mudfa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 46

tersebut berdampak pada perilaku siswa yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Perilaku siswa tersebut harus dapat ditangani oleh guru, dengan cara bersikap disiplin, arif, dan berwibawa.

Disiplin yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah disiplin dalam proses pembelajaran. Siswa diharuskan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kesepakatan peraturan kelas yang telah dibuat dan disepakati bersama. Adanya peraturan kelas tersebut, siswa dapat belajar disiplin terhadap waktu. Sejatinya guru juga harus menerapkan kedisiplinan tersebut pada diri sendiri dengan hadir di kelas tepat waktu.. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan rasa kasih sayang, terutama disiplin diri. Maka guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b) Membantu siswa dalam meningkatkan standar perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- c) Menerapkan suatu aturan yang telah disepakati bersama untuk menumbuhkan sikap disiplin.⁶¹

Adapun indikator esensialnya kepribadian yang arif yaitu; menampilkan tindakan yang didasarkan pada

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Rosda, 2007), hal. 123

kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.⁶²

3) Menjadi teladan bagi siswa

Guru menjadi teladan bagi siswa merupakan hal yang sudah tidak asing didengar. Guru dapat dikatakan baik jika menyadari akan adanya kesenjangan dari apa yang dimilikinya. Dari kesenjangan tersebut, guru menyadari kesalahan ketika memang melakukan kesalahan kepada siswa maupun kepada lainnya.⁶³

4) Memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Guru harus memiliki akhlak yang mulia, karena guru merupakan teladan bagi siswa. Hal tersebut saling berkaitan. Selain itu, guru juga merupakan penasihat bagi siswanya bahkan juga orang tua siswa. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk

⁶² Suyanto, Asep Jihad, "Menjadi Guru Profesional.....", hal 42

⁶³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Di sinilah pentingnya guru berakhlak mulia.⁶⁴

Adapun indikator esensialnya yaitu; bertindak sesuai dengan norma agama, takwa, iman, jujur, suka menolong, ikhlas, dan memiliki perilaku pantas diteladani siswa.⁶⁵

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak, yang telah menjadi aktif. Pada saat-saat tertentu motif menjadi aktif, terutama apabila adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁶⁶ Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁷

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikologi menyebut motivasi sebagai kontruks hipotesis yang

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Rosda, 2007), hal. 123

⁶⁵ Suyanto, Asep Jihad, “Menjadi Guru Profesional.....”, hal 42

⁶⁶ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016 hal.

73

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hal. 3

digunakan untuk menjelaskan intensitas, keinginan, arah, dan kemantapan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Disisi lain terdapat dua golongan didasarkan atas terbentuknya motif, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan tidak perlu dipelajari karena sudah ada sejak dilahirkan. Motif bawaan ini contohnya makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena jabatan atau kedudukan.⁶⁸

Dari berbagai teori motivasi yang diungkapkan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lainnya. Ada teori motivasi yang bertitik tolong pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan.⁶⁹

Adapun motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara potensial dan terjadi relative permanen sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰

b. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan sangat bervariasi yaitu diantaranya :

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*....., hal 4
⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*....., hal 5
⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*....., hal. 23

1) Motivasi dilihat dari pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan

Yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Maka Arden N. Frandsen memberi istilah motif *Physiological drives*. Sebagai contohnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat dan dorongan seksual.⁷¹

b) Motif-motif yang dipelajari

Yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari, motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk. Frandsen mengistilahkan motivasi ini dengan *affiliative needs*. karena dengan kemampuan berrelasi dan kerjasama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi. Dengan demikian maka perlu mengembangkan sifat-

⁷¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*....., hal 86

sifat ramah, kooperatif untuk membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru.⁷²

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mejadi aktif atau timbul dalam diri seseorang yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak usah ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika ditinjau dari tujuan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan kegiatan belajar, memiliki motivasi karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in te learning situasions and meet pupil- needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas

⁷² Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar.....*, hal 87

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh sebelumnya bahwa seseorang belajar, memang ingin mengetahui segala sesuatu, bukan hanya ingin mendapat pujian atau hal lainnya.⁷³

Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang berpengetahuan, yang terdidik, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tertentu ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang berpengetahuan dan terdidik. Dengan demikian motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan secara seremonial dan symbol belaka.⁷⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain : (1) keinginan diri (2) kepuasan (3) kebiasaan baik (4) kesadaran.⁷⁵

b) Motivasi ekstrinsik

⁷³ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*..... hal 90

⁷⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*....., hal 90

⁷⁵ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, Jurnal Manajemen tool, Vol.9 No. 1 Juni 2018*, hal. 46

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan aktif karena adanya dorongan dari luar. Sebagai contoh seorang akan belajar karena ia tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, karena akan dipuji oleh guru atau teman-temannya. Jadi pada intinya bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapat pujian dari orang lain. Jika ditinjau dari segi tujuan aktivitas melakukannya, tidak secara langsung bergelut dengan esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikaitkan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁷⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: (1) pujian (2) nasehat (3) semangat (4) hadiah (5) hukuman dan (6) meniru sesuatu⁷⁷

c. Indikator Motivasi Belajar

Pada Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melaksanakan proses belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam

⁷⁶ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*....., hal. 91

⁷⁷ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa*hal. 46

belajar. Adapun Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya keinginan dan hasrat berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya cita-cita dan harapan masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷⁸

Dalam pendapat lain motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan,

⁷⁸ Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi*.....", hal. 23

agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁷⁹

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (a) Keinginan mendalami materi (b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas (c) Keinginan berprestasi (d) Keinginan untuk maju⁸⁰

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi

⁷⁹ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa*....., hal. 44

⁸⁰ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa*hal. 45

dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap aktivitas yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan aktivitas yang harus dikerjakan sesuai ruang lingkup tujuannya.
- 3) Meyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, yaitu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Contohnya seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan megabiskan waktunya untuk bermain, menonton televisi atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan⁸¹

Selain itu juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pengdorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakkan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*, hal. 85

melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya.⁸²

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam langkah mengarahkan belajar peserta didik di kelas, yaitu sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebuah symbol atau nilai dari hasil belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.⁸³

Namun guru harus menyadari angka atau nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna karena hasil belajar yang seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai ini bertentangan dengan aspek afektif siswa. Untuk itu guru perlu memberikan angka yang menyentuh siswa dan keterampilan yang diperlihatkan siswa dalam pergaulan

⁸² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*, hal 86

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta: Jakarta 2015, hal. 159

kehidupan sehari-hari. Penilaian harus juga diarahkan pada aspek kepribadian siswa dengan memperhatikan kehidupan siswa disekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk sumatif atau formatif.⁸⁴

2) Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, pemberian hadiah bisa berupa pensil, bolpoin, buku-buku tulis atau buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian seperti ini biasanya dilakukan pada acara kenaikan kelas. dengan cara ini siswa akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.⁸⁵

3) Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu atau kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini juga dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan kondisi yang demikian metode mengajar

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 159

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 161

menjadi peranan. Guru dapat membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua siswa dilibatkan dalam semua suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap siswa aktif belajar sebagai subjek yang memiliki tujuan.⁸⁶

4) *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas yang baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan siswa sebagai subjek belajar. Siswa akan belajar keras bisa jadi karena harga dirinya.⁸⁷

5) Memberi Ulangan

Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha atau teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran siswa lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap butir soal

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 161

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 162

yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Namun demikian ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang dilakukan guru setiap hari dengan tidak terprogram akan membosankan dan siswa akan merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Oleh karena itu ulangan akan menjadi motivasi bila dilakukan dengan strategi yang sistematis dan teknik yang akurat serta terencana.⁸⁸

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.⁸⁹

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 163

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 163

sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau betentangan sama sekali dengan hasil kerja siswa.⁹⁰

8) Hukuman

Hukuman dapat digunakan sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan diberikan hukuman itu siswa tidak mengulangi pelanggaran atau kesalahan.⁹¹

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didiam yang tak berastart untuk belajar. Potensi itu harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi enstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelama menjadi perilaku belajar.⁹²

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Tujuan

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 164

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 165

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 166

pembelajaran yang hendak dicapai sebaiknya guru memberitahu pada siswa, sehingga siswa dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pembelajaran. Siswa akan berusaha mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹³

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Dari segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi kematangan psikologis dan fisiologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono, mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni :

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., hal. 168

- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat

Dengan Demikian di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah” yaitu : diberikan angka; hadiah, kompetisi, *Ego-Involvement*, diberikan ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat dan semangat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.⁹⁴

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kompetensi personal guru dalam pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi personal yang dapat membedakan dari yang lainnya. Karena dengan kompetensi personal menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya yang tertuang melalui seluruh perkataan dan pebuatannya. Dalam hal ini kompetensi personal yang harus dipenuhi seorang pendidik adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Anggy Giri Prawiyogi Dkk, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta”, JDP: Jurnal Pendidikan Dasar, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, hal. 50

- a. Mempunyai watak dan sifat robbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- b. Memiliki sifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari kerhidhoan Allah dan menegakan kebenaran.
- c. Memiliki sifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Memiliki sifat jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus memahami dan mengkaji lebih lanjut.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
- g. Dapat mengelola kelas dan peserta didik, serta tegas dalam bertindak dan profesional,
- h. Mampu mengetahui kehidupan psikologis peserta didik.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik.
- j. Mampu berlaku adil terhadap peserta didik.⁹⁵

2. Tinjauan motivasi belajar dalam pendidikan Islam

⁹⁵ Mukroji , “Hakekat Pendidik dalam Pandangan Islam Jurnal Kependidikan”, Vol. II No. 2 November 2014 hal. 26

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuana akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana hadits Rasulullah SAW: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari Hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : *“Apabila manusia mati, maka putuslah amalnya selain dari tiga yaitu: sedeka jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapatkan reward dunia dan di akhirat mendapatkan amal yang mengalir dari orang yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.⁹⁶ Sebagai seorang muslim yang baik sudah seyakinya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu

⁹⁶ Harmalis, “Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, hal. 51

pengetahuannya sehingga hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah : 11 ⁹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan kativitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.⁹⁸

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, karena dalam berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yang artinya “kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang

⁹⁷ QS. Al Mujadalah : 11

⁹⁸ Harmalis, Motivasi Belajar.....hal, 59

bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tarmizi, An-Nasa'I dan Ibnu Majah dar Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa As, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa As. , beliau menuntut ilmu pada nabi Khidir As, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al-Kahfi ayat 60 dan 82, Allah SWT berfirman:

وَأَذَّ قَالَ مُوسَى لِفْتُهُ لَا آبْرَحَ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau berjalan sampai bertahun-tahun”.

وَمَا فَعَلْتُهُ ۗ عَنْ أَمْرِ رَبِّيٰ ذٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۗ

“Bukankah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS. Al-Kahfi : 82)

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasakan sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk

seorang Nabi ulul azmi, sedang nabi Khidir masih diperselisihkan kenabiannya, tetapi beliau tetap mau mendatangkannya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.⁹⁹

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagaimana hadis Rasulullah Saw.

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنِحَتَهَا رِضًا لِمَطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Artinya, “*Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut Ilmu. Dan sungguh, orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut.*” (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah, *Mirqatul Mafatih*, juz I, halaman 295).¹⁰⁰

Al-Zarjuni mengemukakan berkaiatan dengan niat dan tujuan belajar, bahwa niat yang benar dalam belajar adalah yang ditunjukkan untuk mencari keridhaan Allah, memperoleh kebahagiaan akhirat, berusaha menghapus kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan Islam serta mensyukuri ni'mat Allah berupa potensi akal dan kesehatan jasmani. Mengenai hal ini al-Zarjuni mengingatkan agar setiap penuntut ilmu jangan sampai keliru dalam menentukan niat dalam

⁹⁹ Harmalis, Motivasi Belajar.....hal, 60

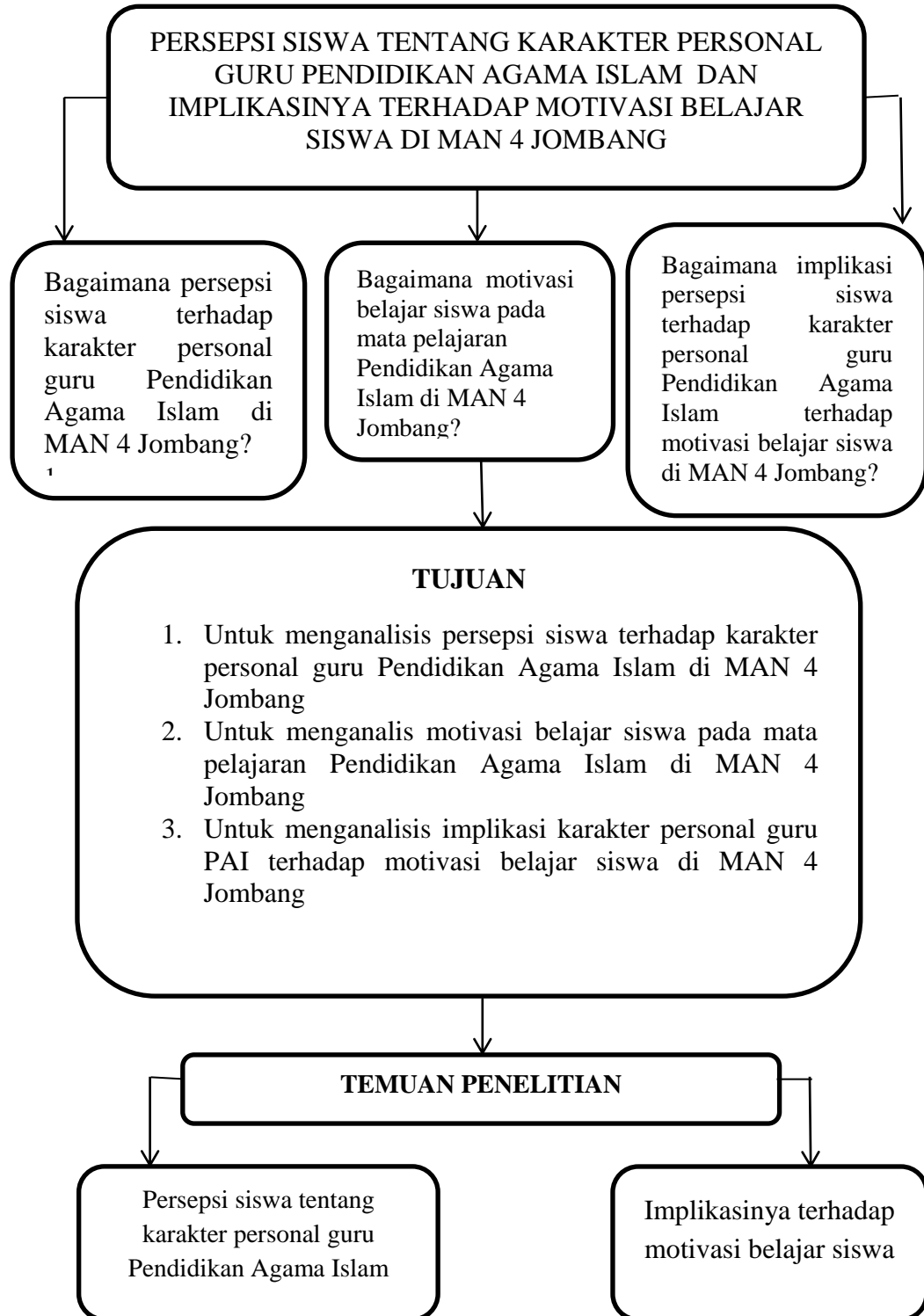
¹⁰⁰ Harmalis, Motivasi Belajar.....hal, 60

belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi, atau kehormatan atau kedudukan tertentu. Jika masalah niat ini sudah benar maka ia akan merasakan kelezatan ilmu dan amal serta semakin berkurang kecintaanya terhadap harta duniawi.¹⁰¹

¹⁰¹Rudi Ahmad Suryadi, “Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim* Vol, 10 No.1 , 2012, hal. 57

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1 Kerangka berfikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini membahas persepsi siswa tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyelidiki fenomena kejadian kehidupan individu-individu dan meminta individu atau kelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Kemudian informasi ini diceritakan kembali dalam kronologi deskriptif oleh peneliti¹⁰². Adapun karakteristik dari penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.¹⁰³ Adapun pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus di MAN 4 Jombang dimana peneliti melakukan kajian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu program kegiatan atau satu organisasi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dan utuh dari sebuah entitas.¹⁰⁴

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

¹⁰² Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019, hal. 9

¹⁰³ Rusandi dan Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, diakses pada <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi> tanggal 06/12/2022 pukul 10.56

¹⁰⁴ Diakses <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> pada tanggal 06/12/2022 pukul 11.09

Tempat yang dijadikan penelitian adalah MAN 4 Jombang. Lokasinya berada di Jl. Imam Bonjol Deanyar Selatan, Deanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di MAN 4 Jombang karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah serta merupakan salah satu madrasah yang unggul di Kabupaten Jombang, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan sedikit hambatan serta judul ini belum pernah diteliti pada madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dengan rincian sebagai berikut: penyusunan proposal dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Agustus-November 2022, kemudian melanjutkan dengan pengumpulan dan pengelolaan data beserta penyusunan laporan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 bulan, setelah semuanya sudah terkumpul maka akan disusun menjadi naskah skripsi selama 3 bulan yaitu bulan Maret-Mei 2023.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti wajib hadir di lapangan pada penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang diharuskan untuk hadir secara langsung di lapangan guna mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus berhati-hati, terutama dalam informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini harus dilakukan sebaik mungkin, bersikap sungguh-sungguh, hati-hati dan selektif dalam menjangkau data

sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) Pneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah MAN 4 Jombang dan Bagian Kurikulum atau Kesiswaan MAN 4 Jombang sebelum memasuki lapangan peneliti, adapun alat dan dokumen yang diperlukan diantaranya surat izin melakukan penelitian, ringkas proposal penelitian, dan lain sebagainya (2) Peneliti secara formal mengadakan kontak dengan guru-guru MAN 4 Jombang baik didalam kelas maupu diluar kelas (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan para informan dan (4) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai denga fokus penelitian yaitu tentang Persepsi Siswa Tentang Karakter Guru PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk ucapan atau kata-kata lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan Persepsi Siswa Tentang Karakter Guru PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang. Kemudian, data sekunder didapatkan dari dokumen, benda, dan dokumentasi foto yang

berhubungan dengan Persepsi Siswa Tentang Karakter Guru PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang

- a) Data primer yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Tentang Karakter Guru PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang ini didapat melalui wawancara
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui observasi dan dokumen. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi antara lain : 1) keadaan fisik madrasah; 2) Susana proses belajar mengajar, dan 3) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang terjaring melalui wawancara antara lain, filosofi, visi, misi, harapan, persepsi, keyakinan, strategi, kompetensi kepribadian guru. Sedangkan melalui dokumentasi a yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian antara lain tentang : 1) profi madrasah; 2) pedoman dan peraturan MAN 4 Jombang; 3) struktur MAN 4 Jombang; 4) kurikulum MAN 4 Jombang ; 4) prestasi MAN 4 Jombang; 5) sarana dan prasarana MAN 4 Jombang; dan sebagainya.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *human* (manusia) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci kemudian data yang diperoleh berupa *soft* data (data lunak) dari informan kunci tersebut. Adapaun sumber data yang bukan berasal dari manusia yaitu dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti, foto,

gambar, catatan, atau tulisan yang diperoleh melalui dokumen berubungan dengan fokus penelitian berifat *hard* data (data keras).

Dengan demikian dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menemui orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: Siswa Siswi MAN 4 Jombang Kelas XI IIK (ilmu-ilmu keagamaan) 1, guru-guru PAI diantaranya Dr. Aziz Ja'far, S.Th, M. Pd.I selaku guru PAI bidang Quran Hadis, Mohamad Zunin, Lc, M.Pd.I selaku guru bahasa Akidah Akhlak, Taufiq guru PAI pelajaran Ilmu Kalam. Ketiga guru PAI tersebut menjadi kunci dalam penelitian ini, kemudian peneliti menemui informan dari pihak pengurus direktorat MAN 4 Jombang, mulai dari kepala madrasah, dan wakil kepada marasah bidang sarana prasarana, kurikulum dan kemahasiswaan.

Informan-informan diatas sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Adapun alasan ditetapkannya informan tersebut, karena subjek penelitian dalam hal ini adalah Siswa dan objeknya adalah guru PAI sehingga jika peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan data-data Persepsi Siswa Tentang Karakter Guru PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang, maka peneliti mengambil beberapa informan kunci yang menurut peneliti sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan. Dan mengambil informan lainnya dari

pihak direktoran MAN 4 Jombang dikarenakan para informan tersebut dapat memberikan data-data pendukung yang peneliti butuhkan.

Alasan lain pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti sepakat apa yang dikatakan Guba dan Lincoln yaitu orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan banyak tentang fenomena yang sesuai dengan peneliti teliti. Penentuan informan tersebut dapat disebut teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan dengan cara menunjuk beberapa orang untuk dijadikan sebagai informan. Selain untuk melengkapi informasi, informan tersebut juga untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari data yang diberikan, maka dengan adanya *cross check* tersebut data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Namun penentuan informan dalam penelitian tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, bisa saja dalam perjalanan terjadi penambahan informan dikarenakan data yang dibutuhkan masih kurang lengkap. oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang diumpamakan seperti bola salju yang menggelinding dimana semakin lama semakin membesar. Proses penelitian ini dapat berhenti setelah data yang diperoleh di antara data satu dengan yang lainnya sama dan tidak ada data yang dianggap baru lagi/ jenuh (*saturation*).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga metode tersebut :

1. Wawancara

Wawancara menjadi metode utama dalam penelitian kualitatif. wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan makna secara general dalam interaksi yang khusus. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur yang dilakukan dengan menyusun suatu daftar pertanyaan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai informan kunci dalam hal ini adalah para siswa siswi serta guru PAI.

Setelah wawancara dengan para peserta didik dan guru PAI dirasa cukup, Selanjutnya peneliti menemui para informan lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara kembali, yang memadai dan relevan. Dari informan yang telah ditentukan tersebut, dilakukan wawancara seperlunya, jika informasi yang dibutuhkan masih kurang, maka pada akhir wawancara informan diminta pula untuk menunjuk informan lain. Dengan seterusnya, sehingga informasi yang didapat semakin banyak atau besar seperti teknik bola salju (*snowball sampling technique*) dan tujuannya sesuai dengan yang terdapat dalam fokus penelitian. Untuk mewawancarai yang lebih terstruktur peneliti melakukannya kepada masing masing siswa, guru, dan birokrat MAN 4 Jombang.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Memilih dan menetapkan informan untuk diwawancara

- b. Membuat daftar pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan akan ditanyakan kepada informan
- c. Membuka atau mengawali wawancara bersama informan
- d. Melaksanakan wawancara sesuai alur yang telah dirancang
- e. Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara yang telah didapatkan dari informan
- f. Mencatat dengan cara menulis hasil wawancara yang telah dilakukan dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Wawancara ini dilakukan terhadap siswa siswi kelas IIK dan guru-guru PAI sebagai subjek penelitian, serta para birokrat MAN 4 Jombang. Pokok pembahasan pada wawancara sebagai berikut: 1) persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI; 2) motivasi belajar siswa; 3) karakter guru dalam mengajar di kelas

Tabel 3.1 daftar pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan
A.	<p>Persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan siswa tentang kompetensi guru PAI yang mengajar di kelas? 2. Bagaimana pandangan siswa tentang karakter personal yang harus dimiliki guru PAI saat mengajar? 3. Apakah kompetensi guru PAI yang mengajar di kelas dapat memberikan teladan bagi siswa? 4. Apakah guru PAI memiliki kepribadian

	yang menyenangkan?
B.	<p>Motivasi belajar siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi motivasi belajar siswa ? 2. Apakah guru PAI yang memiliki kerater personal meyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ? 3. Apakah guru PAI yang memiliki akhlak mulia dapat memberikan motivasi belajar siswa ? 4. Apakah saat ini karakter guru PAI yang megajar di kelas memberikan motivasi belajar bagi siswa ?

2. Observasi

Metode observasi metode yang digunakan untuk menguji dan melengkapi hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang dimungkinkan belum menyeluruh atau belum lengkap menggambarkan segala macam situasi di lapangan atau bahkan tidak sesuai. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan buku catatan dan alat untuk mengabadikan beberapa momen yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam melakukan obervasi ada tiga tahap, yaitu (1) tahap observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum; (2) Tahap observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori dan (3) Tahap observasi selektif mencari perbedaan diantra kategori-

kategori.¹⁰⁵ Dengan demikian, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap pada penelitian ini, dimulai dari observasi deskriptif secara mendasar untuk mendapat gambaran umum situasi yang terjadi di MAN 4 Jombang. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk mengetahui kategori-kategori, seperti karakteristik personal guru, metode pembelajaran, sarana prasarana dan aktivitas lainnya di MAN 4 Jombang. Tahap terakhir setelah dilakukan observasi berulang-ulang dan analisis, yaitu melakukan penyempitan analisis dengan melakukan observasi selektif dengan tujuan mencari perbedaan. Semua hasil observasi dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan, yang dilanjutkan dengan refleksi. Observasi lapangan semua itu langsung di MAN 4 Jombang.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada table berikut ini :

Tabel 3.2 Setting Peristiwa yang Diamati

No.	Ragam situasi yang diamati
1	Keadaan fisik MAN 4 Jombang <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan madrasah b. Bangunan madrasah c. Sarana prasana yang tersedia madrasah

¹⁰⁵ Diakses dari epo.iain-tulungagung.ac.id/3183/3/BAB%20III.pdf, pada pukul 19.14 WIB tanggal 10 November 2022

2	Susana kegiatan belajar mengajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Jam pelajaran / jadwal pelajaran
---	--

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendukung sesuai fokus penelitian agar mengetahui dan memahami persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Dokumentasi dokumen yang dianalisis tersebut dapat disajikan dengan table berikut :

Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan

Kode	Jenis dokumen
A	Organisasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil MAN 4 Jombang 2. Visi dan Misi MAN 4 Jombang 3. Struktur organisasi MAN 4 Jombang

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya camera, *flashdisk* dan lembar catatan lapangan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai upaya untuk mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang

diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Bogdan dan Taylor menyarankan beberapa petunjuk, di mana analisis data tersebut adalah memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, meneliti catatan di lapangan, menyusun secara tipologi, membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian, dan menyusun secara tipologi.¹⁰⁶

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan mulai dari pengumpulan data awal hingga data terkumpul secara keseluruhan. Dalam penelitian ini analisis data, merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang.

Adapun dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data.

Sebagaimana telah ditulis di atas, data penelitian deskriptif kualitatif dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sendiri yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan. Peneliti sendiri juga merupakan instrumen kunci, sehingga peneliti sendiri yang

¹⁰⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 2018. hal

dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir.

2. Penyempurnaan Data.

Selanjutnya penyempurnaan data yang telah dikumpulkan yaitu memastikan apakah ada data yang kurang lengkap atau tidak. Adapun caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Data dianggap sempurna jika rumusan masalah dipastikan dapat dijawab dengan data yang tersedia. Sebaliknya, data dianggap belum lengkap jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, sehingga peneliti harus kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

3. Pengolahan Data.

Peneliti melakukan pengolahan data setelah data dianggap sempurna, yaitu melakukan pengecekan kebenaran data, engoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas, menyusun data, mengklasifikasi data, melaksanakan penyandian (coding). Tahap ini pengelolaan data dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

4. Analisis Data.

Setelah mendapat data berupa transkrip hasil observasi dan wawancara, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data studi kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrumen kunci, hanya

peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoritik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

5. Proses Analisis Data.

Proses analisis data pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan untuk memakna atau memberikan makna pada data dengan mengatur, mengurutkan, memberi tanda atau kode, dan mengklasifikasikan menjadi bagian-bagian berdasarkan klasifikasi tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian kegiatan tersebut, data kualitatif yang biasanya bertumpuk-tumpuk dan berserakan dapat disederhanakan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif tidak ada teknik atau prosedur analisis data yang baku, namun langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai acuan :

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip data untuk memperoleh informasi-informasi secara general (umum) dari masing-masing transkrip data
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*).

c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, tipologi, dan kategorinya. Sebagaimana biasanya dalam penelitian kualitatif, analisis data Studi Kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

6. Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagain ini ialah peneliti meringkas atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji validasi internal (*credibility*), validasi eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektivitas (*konfirmability*).¹⁰⁷ Dalam penelitian kualitatif, validitas internal disebut kredibilitas. Data dapat dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif apabila adanya persamaan antara apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti dengan apa yang dilaporkan peneliti.¹⁰⁸ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif untuk melihat kredibilitas data, beberapa cara yang dilakukan peneliti sebagai berikut: (1) ,triangulasi yaitu untuk melakukan pengecekan keabsahan data dengan memilik banyak sumber data, menggunakan beberapa metode

¹⁰⁷ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 no 3 2020, hal. 147

¹⁰⁸ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahanhal 147

pengumpulan untuk konfirmasi data, dan banyak waktu yang dibutuhkan. (2), melakukan *peer debriefing*, dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dalam proses penelitian yang peneliti lakukan. Untuk hal ini peneliti melakukan proses pembimbingan proposal sebagai kerjasama dalam diskusi. (3), *prolonged engagement*. yaitu berada dan melakukan kegiatan lapangan dalam waktu yang cukup lama, untuk dapat memahami dan menghayati persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

Validasi eksternal disebut *transferabilitas* yaitu yang terkait dengan konsep generalisasi data. *Transferabilitas* menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.¹⁰⁹

Adapun dalam memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas dan dependabilitas, pada hakikatnya tergantung asal dari mana datanya suatu konsep, kategori, atau proposisi. Bila asalnya jelas, tidak ada alasan menanyakan dependabilitas atau konfirmabilitas hasil/ temuan penelitian kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya sejelas mungkin dalam melaporkan hasil penelitian ini benar-benar mudah untuk ditelusuri “jejak” penelitian dengan melihat (1) paparan setting penelitian, (2) proses penjarangan data dan paparannya, (3) menentukan butir-butir temuan yang terkait dengan fokus penelitian (temuan substantif), (4) meningkatkan

¹⁰⁹ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan, hal. 150

menjadi proposisi-proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi hasil temuan substantif tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya adalah desainya disusun secara sirkuler. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menempuhnya dengan tiga tahap, yaitu: pertama studi persiapan orientasi, kedua studi eksplorasi umum, dan ketiga studi eksplorasi terfokus.

1. Tahapan studi persiapan orientasi dengan menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Penemuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: (a) mengumpulkan persepsi siswa tentang karakter personal guru dan motivasi belajar siswa; (b) mengkaji literature-literatur yang relevan, (c) melakukan diskusi dengan teman sejawat.
2. Tahapan ekplorasi umum, meliputi: (a) konsultasi kepada dosen pembimbing dan meminta surat izin penelitian pada pihak kampus; (b) melakukan penkajian awal secara umum melalui observasi dan wawancara secara global (disebut dengan *grand tour* dan *mini tour*); (c) studi literature dan menentukan kembali fokus penelitian; (d) seminar proposal dengan dua orang penguji dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh saran dan masukan; dan (e) bimbingan secara kontinu dengan dosen pembimbing agar memperoleh legitimasi untuk melanjutkan penelitian kelapangan.
3. Tahapan ekplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian serta menuliskan laporan hasil penelitian. Tahap

ekplorasi terfokus ini meliputi : (a) pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam dan terperinci guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan; (b) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (c) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh dosen pembimbing; dan (d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Obyek

a. Profil MAN 4 Jombang

1) Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang lembaga pendidikan Negeri tingkat SLTA yang berciri khas Islam, sebagai bekal kehidupan masyarakat dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. MAN 4 Jombang semula adalah Madrasah swasta yang berciri khas Pondok Pesantren yang didirikan Hadratus Syaikh Bishri Syamsuri. Beliau adalah ulama besar yang berkaliber Nasional sekaligus sebagai salah seorang pendiri organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' (NU). Kemudian pada tahun 1969 Madrasah tersebut didirikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Hingga saat ini keberadaannya masih eksis sudah banyak meluluskan para alumni yang telah berhasil menjadi birokrat, politisi, akademisi, tokoh masyarakat dan pimpinan Pondok Pesantren yang tersebar diseluruh Nusantara.

MAN 4 terus berbenah terbukti dengan bergelimpangnya prestasi akademik dan non akademik setelah dinobatkan menjadi Madrasah Adiwiyata Nasional 2016. Pada tahun 2017 dipilih Dirjen

pendidikan Islam Kemenag sebagai pilot project MAN program keagamaan bersama 29 Madrasah se-Indonesia.¹¹⁰

a. Visi Misi Madrasah

Visi

“Terwujudnya Generasi Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan Sehat”.

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketakwaan, keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta pembelajaran guru dan siswa.
- 2) Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN 4.
- 4) Meningkatkan pembinaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kitab Kuning, dan keterampilan secara aktif dan periodik
- 5) Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapih, indah dan nyaman.
- 6) Meningkatkan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.

¹¹⁰ Buku profil MAN 4 Jombang, hal. 2

b. Tujuan Madrasah

1) Tujuan umum adalah :

Meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

2) Tujuan khusus adalah :

a) Meningkatkan kompetensi lulusan bidang akademik dengan pencapaian rata-rata nilai ujian nasional minimal 7,50

b) Meningkatkan pemahaman, pengalaman dan melestarikan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan Praktek Ibadah Siswa (PIS)

c) Meningkatkan pengalaman 6S (Senyum, Salam, Salaman, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga madrasah dan masyarakat.

d) Meningkatkan pengalaman melalui belajar dan membaca Al-Qur'an

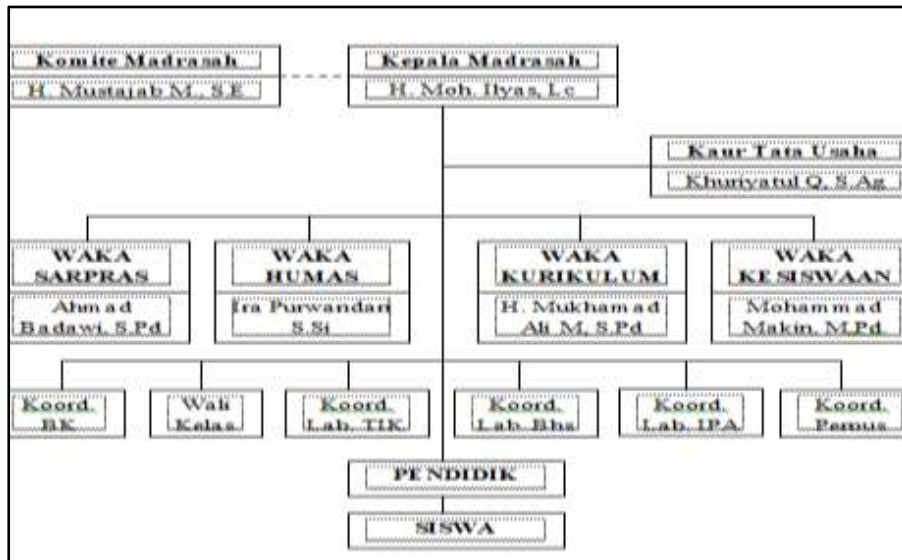
e) Meningkatkan nilai religiusitas dan kesadaran dalam berbangsa dan bernegara.

f) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kualitas dan daya saing dibidang keilmuan sains, teknologi, dan keagamaan baik dalam tatanan regional maupun nasional.

- g) Meningkatkan kuantitas sebaran lulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi ternama baik domestik (dalam negeri) maupun luar negeri
- h) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah terhadap pentingnya kesehatan sekolah dan terbentuknya lingkungan sekolah/madrasah bersih, sehat, aman dan nyaman.

c. Struktur Madrasah

Tabel. 4.1 Struktur Organisasi



1. Data guru PAI MAN 4 Jombang

Tabel. 4.2 Data Guru PAI

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Azis Ja'far, S.Th.I, M.Pd.I	Qurdis dan Tafsir
2.	Ali Syahbana Dimiyati, S.Pd.I	SKI
3.	Aulia Rohmah, S.Pd.I	Akidah Akhlak

4.	Muhammad Syifaus Surur, S.Pd.I	Ushul Fiqih
5.	Muhammad Zunin, Lc, M.Pd.I	Qurdis
6.	Ahmad Muzakki, S.Pd.I	Fiqih

2. Data siswa kelas XI IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) 1

Tabel. 4.3 Data Siswa

No.	NAMA
1.	Fahril Ahmada Fiemansyah
2.	Ichsanul Machfudi
3.	M. Akhul Baihaqi
4.	M. Syofiyullah Azhar
5.	M. Hardika Saad Zaghlul Pasya
6.	M. Choirul Roziqin
7.	M. Raffiza Yuta
8.	Mohammad Mukhlis Azhari
9.	Muhammad Deny Setiyawan
10.	Muhammad Alfin Al Faizi
11.	Muhammad Firman Rahmatullah
12.	Muhammad Imanduddin Yusuf
13.	Muhammad Rifki Sya'bani
14.	Rasya Danar Fauzan
15.	Refqi Maulana
16.	Sandi Haswa Wijaya
17.	Syahrul Huda
18.	Walid Alal Chabibur Rochman

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang kompetensi personal Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang

Persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI merupakan bentuk pandangannya terhadap karakter guru PAI di MAN 4 Jombang selama proses belajar dengan guru PAI. Persepsi siswa anatar siswa yang lainnya berbeda-beda karena persepsi ini bersifat subjektif.

Ketika melakukan sebuah persepsi siswa akan mempersepsikan apa yang dilakukan guru satu per satu, pertama siswa akan melihat bagaimana penampilan guru, sikap guru, dan cara guru menyampaikan, dan lain sebagainya. Ketiga urutan itu telah tertata baru kemudian siswa mampu menceritakan bagaimana persepsi yang ia miliki.¹¹¹ Sebagaimana siswa Shofiyullah Azhar mengatakan bahwa.

“Karakter guru PAI disini tegas dan disiplin mbak, datang ke kelas tepat waktu, cara mengajarnya juga enak kadang ada bercandanya jadi ga serius serius banget”[MSA.1.01].¹¹²

Selain itu juga sedikit berbeda dengan yang dikatakan oleh

M. Hardika Saad

“Karakter guru PAI dikelas ini menurut saya biasa saja, suka bercerita, disiplin ada tegasnya biasanya yang tegasnya itu juga beberapa guru aja dan kebanyakan penyabar juga”[MHS.2.01]¹¹³

¹¹¹ Observasi, di MAN 4 Jombang

¹¹² Wawancara MSA , 09.45 – 09.50 WIB, 06-03-2023

¹¹³ Wawancara MHD, 09.50 - 10.00 WIB, 06-03-2023

Dalam hal ini maka sejatinya persepsi siswa juga terlihat dari bagaimana siswa kecenderungan siswa terhadap apa yang terlihat lebih menarik dari perhatiannya. Maka dapat diketahui persepsinya terhadap guru PAI yaitu memiliki karakter disiplin, karena datang tepat waktu begitu juga tegas pada penampilan dan kerapihan pakaian siswa, adapun yang menjadi ketertarik dengan karakter guru PAI yaitu cara mengajar yang terkadang ada bercandanya dan senang dalam bercerita.

Disamping hal itu juga persepsi siswa timbul karena adanya harapan dan kesiapan siswa akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Deny Setiyawan

“Ada yang bagus menjelaskannya ada yang tidak kurang bisa dipahami cara penjelasannya. Kalau karakter yang saya sukai dari guru PAI yaitu sabar dan tahu karakteristik peserta didiknya. Di antara guru PAI yaitu saya suka yaitu pak Syifa karena ditanyakan dahulu “apakah sudah sholat atau belum” kalau belum sholat sholat dulu”. [MDS.4.01]¹¹⁴

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh siswa Muhammad Alfin Al Faizi “menurut saya karakter personal guru Pendidikan Agama Islam baik, harapan saya terhadap karakter guru PAI harus memiliki karkter personal tentang cara mengajar agar tidak bosan. Kalau yang saya teladani dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu pak Agung karena suka membantu. Dan juga guru Pendidikan Agama Islam memiliki karakter yang menyenangkan [MAA.5.01]”¹¹⁵

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Rasya Danar Fauzan “karakter personal guru Pendidikan Agama Islam baik, ejoy tapi kurang bisa mengerti anak muridnya. Yang saya sukai dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sopan dan santai. Sedangkan yang saya teladani yaitu memiliki sikap sopan dan kata-

¹¹⁴ Wawancara MDS, 09-50-10.00 WIB, 06-03-2023

¹¹⁵ Wawancara MAA, 10.00-10.10 WIB, 06-03-2023

katanya baik dan beradab. Guru yang menyenangkan yaitu pak Aziz”[RDF.6.01]¹¹⁶

Berdasarkan hal diatas menjelaskan kembali bahwa persepsi siswa itu bersikap subjektif, tidak harus sama dengan jawaban siswa yang lainnya. Ketika ditanya bagaimana karakter personal guru Pendidikan Agama Islam, maka jawaban siswa berbeda beda ada yang mengatakan dapat mengerti karakter siswa ada juga yang mengatakan tidak dapat mengerti karakter siswa .

Namun juga terdapan harapan harapan dan ketertarikan yang sama terhadap karekter guru PAI di MAN 4 Jombang yaitu sebagaimana juga yang diakatan oleh siswa Muhammad Imanduddin Yusuf.

“Karakter guru Pendidikan Agama Islam baik, karakter yang disukai dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam akrab dengan murid dan tidak terlalu serius dan bisa berbicara lemah lembut dengan murid. Karakter yang menyenangkan yaitu pak Zakki sedangkan yang saya teladani dari guru pendidikan agama islam yaitu sabar tidak terlalu serius seperti pak Syifa dan pak Zakki. ” [MIY.7.01]¹¹⁷

Hal diatas juga penulis amati pada saat kegiatan belajar mengajar dimana guru PAI ada belajar dengan enjoy, sering bercerita dan juga diselingin dengan candaanya sehingga suasana kelas tidak terlalu serius dan membuat ngantuk. Namun sebaliknya pula ada beberapa guru PAI yang mengajar terlalu memaksa tidak mengerti kesulitan peserta didik.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara RDF, 10.10-10.20 WIB, 06-03-2023

¹¹⁷ Wawancara MIM, 10.30-10.40 WIB 21-06-2023.

¹¹⁸ Obsevasi 07.00-11.00 WIB 21-06-2023



Dokumentasi observasi kegiatan pembelajaran 4.1

Selain itu adapun yang dikatakan oleh siswa Sandi Haswa Wijaya “Guru PAI memiliki karakter personal ada yang sedikit keras mbak, tidak pilih-pilih siswa, dan pengertian. Sedangkan karakter yang harus dimiliki yang saya sukai menurut saya yaitu *Friendly* mengerti keadaan siswanya dan bisa memberikan pelajaran yang lebih. Karakter yang saya teladani yaitu sikap disiplin dan sabar. Guru yang menjadi favorit saya adalah pak Zakki dan pak Syifa”[SHW.8.01]¹¹⁹

Begitu juga dengan siswa M. Akhul Baihaqi menjelaskan bahwa, “karakter guru PAI yaitu karakter guru PAI terlalu protektif, agresif tapi juga ada yang sabar dan nyaman juga dalam memberikan pelajaran. Kalau saya lebih suka guru seperti sahabat sendiri contohnya pak Zakki dan pak Syifa beliau tidak memaksa muridnya. Adapun keteladanan yang saya contoh dari guru PAI yaitu kedisiplinan dan konsisten” [MAB.9.01]¹²⁰

Adapun menurut siswa M. Choirul Roziqin “asik, tegas dan disiplin, yang harus karakter personal yang harus dimiliki guru PAI yaitu tugas namun ada bercandanya dan suka bercerita. Saya teladani dari guru PAI yaitu sikap disiplinnya” [MCR.3.01].¹²¹

Tidak jauh berbeda dengan siswa sebelumnya peneliti mewawancarai informan terakhir yaitu M. Raffiza Yuta tentang persepsinya terhadap karakter personal guru PAI di MAN 4 Jombang yaitu “karakter guru PAI disiplin dan baik. karakter personal guru yang harus dimiliki oleh guru PAI terlalu tegas dan serius, mengerti karakter peserta siswanya”[MRY.10.01]¹²²

Dengan demikian persepsi yang dilakukan oleh peserta didik di atas menunjukkan ada perbedaan dan juga persamaan di setiap siswanya

¹¹⁹ Wawancara SHW, 10.30-10.40 WIB 21-06-2023.

¹²⁰ Wawancara MAB, 10.50-11.00 WIB 21-06-2023.

¹²¹ Wawancara MCR, 11.00-11.10 WIB 21-06-2023

¹²² Wawancara MRY, 11.10-11.20 WIB 21-06-2023

namun hal tersebut sebuah persepsi yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang absolut atau sudah pasti benar. Melainkan relatif hanya perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan kenyataan . misalnya ada ada siswa yang berpersepsi guru berkarakter baik, namun ada yang berpersepsi sebaliknya . hal ini menunjukan bawa persepsi itu sifatnya relatif bukan absolut.

2. Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran PAI di MAN 4 Jombang

Sebelum memaparkan laporan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, perlu diketahui dahulu bahwa setidaknya motivasi belajar siswa secara umum yang terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik tersebut timbul atas diri siswa sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

a. Adanya keinginan diri

Dalam hal ini motivasi belajar itu timbul karena keinginannya sendiri untuk belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Syofiyullah Azhar “Motivasi belajar saya ya masa depan mbak kalau motivasi belajar terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin menjadi paham terhadap Agama karena kita orang Islam” [MSA.1.04]¹²³

b. Adanya kebiasaan baik

¹²³ Wawancara MSA, 09.30-09.10 WIB 06-03-2023

Kebiasaan baik yang dibangun oleh dirinya sendiri seperti yang disampaikan oleh siswa M. Syofiyullah Azhar “Iya saya punya kebiasaan baik, saya bangun subuh, mandi, persiapan kesekolah, dari sekolah sampai jam 3, pulang habis asar ngai Al-Qur’an trs magrib ngaji lagi habis isya mempersiapkan pelajaran bsk kadang suka mempelajari kembali dan kalau ada tugas diselesaikan di hari iu juga tapi kalau tugasnya susah biasanya diselesaikan bareng bareng di sekolah mbak” [MSA.1.05]¹²⁴

c. Adanya kesadaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siswa M. Hardika Saad menyatakan motivasi belajarnya yaitu “karena orang tua dan masa depan”. [MHS.2.04]

Begitu juga tidak jauh berbeda dengan siswa siswa M.Deny Setiyawan “cita-cita dan mengejar pendidikan diperantauan, adapun motivasi belajar pada mata pelajaran PAI yaitu ingin menjadi orang yang paham ajaran Agama Islam mengikuti guru gurunya yang suatu saat nanti akan di ajarkannya di kampung halammnya” [MDS.404]¹²⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Siswa Sandi Haswa Wijaya menyatakan motivasi belajarnya yaitu “mengejar yang kurang menambah yang sudah, adapun motivasinya terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin memperdalam Agama Islam” [SHW.8.04]¹²⁶

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukan adanya kesadaran untuk belajar untuk masa depan yang cerah dan sadar akan menjadi orang yang paham agama untuk membahagiakan kedua orang tua dan mengamalkan untuk diajarkan kembali ke kampung halamannya.

Dengan demikian itulah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dalam motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang.

¹²⁴ Wawancara MSA, 09.30-09.10 WIB 26-03-2023

¹²⁵ Wawancara MDS, 09.50-10.00 WIB 26-03-2023

¹²⁶ Wawancara SH, 09.50-10.00 WIB 26-03-2023

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif yang timbul diluar dari dirinya sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya :

a. Pujian

Pujian atau apresiasi ini dapat memunculkan motivasi belajar siswa, namun dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI di MAN 4 Jombang jarang sekali melakukan pujian atau apresiasi terhadap siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Rasya Danar Fauzan.

“kalau memuji itu jarang sih mbak”[RDF.6.04]¹²⁷

b. Nasehat

Berdasarkan observasi penulis menemukan catatan atau tulisan nasehat nesehat dipapan tulis seperti kata-kata motivasi Islam atau mahfudzot¹²⁸

c. Semangat

“Semanagat belajar akan timbul jika gurunya semangat tapi kalau gurunya membosankan saya lebih memilih tidur dari pada tambah pusing tidak mengerti”[MAA.5.04]

Sebagaimana juga disampaikan oleh M.Akhul Baihaqi “Motivasi belajar saya pada pelajaran PAI melihat cara gurunya mengajar jika banyak cerita dan tidak terlalu serius saya akan semangat untuk belajar” [MBA.9.04]¹²⁹

d. Hadiah

Menurut Imadduidin Yusuf “hadiah dapat menumbuhkan motivasi belajar tapi tidak terlalu” [IMY.7.07]

¹²⁷ Wawancara RDF, 09.40-09.50 WIB 26-03-2023

¹²⁸ Obsevasi 07.00-11.00 WIB 21-06-2023

¹²⁹ Wawancara MAB, 10.10-10.20 WIB, 26-03-2023

Hal ini sebagaimana yang peneliti amati jarang sekali guru-guru PAI memberikan hadiah kepada siswanya

e. Hukuman

Hukuman ini diberikan untuk memotivasi belajar siswa seperti yang dikatanya oleh guru PAI mata pelajaran Qurdis Pak Azis Ja'far.

“Bisanya hukunya itu dicatat diabsen tidur atau suka bercanda nanti dilaporin sama wali kelas” [AZ.1.01]

f. Meniru sesuatu

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasya Danar Fauzan

“ingin menguasai pelajaran agama Islam dan ingin menjadi seperti beliau-beliau yaitu guru-gurunya, adapun guru PAI yang menjadi favoritnya adalah Pak Azis Jafar” [RDF.6.04]¹³⁰

Dari berbagai penjelasan diatas terkait motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti siswa akan memperhatikan dengan baik atau termotivasi dalam belajar ketika guru memberikan pengajaran dengan baik dan asik ada yang suka bercerita, menggunakan media *power point*, menonton video inspirasi dan membangkitkan semangat siswa dengan *goyonan* atau candaan.¹³¹

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh siswa M. Akhul Baikhaqi. “melihat cara gurunya mengajar jika banyak cerita dan tidak terlalu serius ia akan termotivasi untuk belajar”[MAB.9.04]

Dengan demikian cara mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang.

¹³⁰ Wawancara MRD, 09.40-09.50 WIB 26-03-2023

¹³¹ Observasi motivasi belajar siswa, Selasa 21 Maret 2023

3. Implikasi persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang

Implikasi merupakan suatu akibat atau dampak yang muncul atau terjadi karena suatu hal, adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang keterlibatannya atau akibat yang dihasilkan dari persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian peneliti menanyakan kembali terkait persepsinya tentang kompetensi personal guru tadi dan dikaitkan dengan motivasi belajar. Sebagaimana jawaban yang disampaikan oleh siswa Shofiyullah Azhar “Jika gurunya tegas dan disiplin saya lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas jadi lebih termotivasi belajar karena ingat dengan masa depan, kalau disiplinnya itu suka datang tepat waktu jadi siswa itu harus sudah siap ketika jam pelajaran sudah bel itu” [MSA.1.07]¹³²

Maka dari pernyataan tersebut menjelaskan adanya implikasi atau keterlibatan dari persepsinya tentang kompetensi personal guru yang tegas dan disiplin berdampak pada motivasi belajar yang lebih giat lagi dan lebih siap lagi dalam belajar.

Selain itu juga pernyataan dari Hardika saad “jika gurunya suka bercerita tentu lebih termotivasi untuk belajar sejarah. Karena suka mendengarkan cerita” [MHS.2.07]¹³³

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh M. Alfin Al-Faizi

“Adapun yang disampaikan oleh M. Alfin Al Faizi yaitu “Guru di MAN 4 baik apalagi yang suka bercerita karena saya suka mendengarkan sejarah, namun apabila gurunya membosankan saya memilih tidur” [MAA.6.07]¹³⁴

¹³² Wawancara MSA, 09.45- 09.50 WIB, 06-03-2023

¹³³ Wawancara MHD, 09.50 - 10.00 WIB, 06-03-2023

¹³⁴ Wawancara MAA, 10.00-1010 WIB, 06-03-2023

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ada dua persepsinya terhadap guru yang tidak berbeda jauh dengan sebelumnya apabila guru suka berceita tentang sejarah ia semangat untuk belajar namun jika penjelasan gurunya membosankan dia memilih untuk tidur yang berarti tidak memperhatikan guru.

Adapun yang disampaikan oleh M. Sandi Haswa “Jika guru PAI memiliki karkter yang pengertian dan tidak memili-milih siswa maka saya akan mempunyai perasaan senang, semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik”[MSH.6.01]¹³⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan M. Deny Setiyawan adalah “saya merasa senang dan termotivasi senang belajar ketika guru yang dapat menjelaskan pelajaran dengan baik” [MDS.4.07]¹³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memandang jika cara gurunya itu bagus dalam menjelaskan siswa akan memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa Rasya Dinar Fauzan “jika gurunya enjoy dalam mengajar maka saya pasti akan semangat dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik”[RDF.6.01]¹³⁷

Muhammad Imaddudin Yusuf “Jika guru PAI akrab dengan murid tidak terlalu serius maka ia senang “maka saya senang dalam belajar dan dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik”[MIY.7.07]¹³⁸

Tidak berbeda jauh dengan yang dikatakan oleh Sandi Haswa

“Jika guru PAI memiliki karkter yang pengertian dan tidak memilih-milih siswa maka ia akan mempunyai perasaan senang,

¹³⁵ Wawancara SH, 09.50-10.00 WIB 06-03-2023

¹³⁶ Wawancara MDS, 09.50-10.00 WIB 26-03-2023

¹³⁷ Wawancara RDF, 09.40-09.50 WIB 26-03-2023

¹³⁸ Wawancara MIM, 10.30-10.40 WIB 21-06-2023

semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik”[SHW.8.7]¹³⁹

M. Akhul Baikhaki

“Jika guru PAI bersikap protektif saya akan merasa mudah jenuh dan bosan dalam belajar tapi kalau guru PAI sabar saya akan nyaman dalam belajar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan”[MAB.9.07]¹⁴⁰

M. Choirul Rozikin

“Jika guru PAI bersikap asik saya akan mempunyai senang dalam belajar adapun jika guru PAI bersikap tegas dan disiplin saya akan tekun menghadapi tugas”[MCR.3.07]¹⁴¹

M. Rafiza Yuta mengatakan bawah

“Jika karakter gurunya baik dan disiplin, sering bercerita dan memotivasi dengan nasihat, maka saya akan memperhatikan guru dengan baik apalagi kalau mengingatkan tentang masa depan”[MRY.10.7]¹⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat berbeda-beda sesuai sebagaimana persepsi siswa yang berbeda beda pula, ada yang memberikan dampak positif yang signifikan apabila persepsinya positif. Namun sebaliknya apabila persepsinya negatif dapat memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan motivasi belajar siswa.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang kompetensi personal Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang

¹³⁹ Wawancara SH, 09.50-10.00 WIB 06-03-2023

¹⁴⁰ Wawancara MAB, 10.10-10.20 WIB, 26-03-2023

¹⁴¹ Wawancara MCR, 11.00-11.10 WIB 21-06-2023

¹⁴² Wawancara MRY, 11.10-11.20 WIB 21-06-2023

Berdasarkan analisis hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait persepsi siswa tentang kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 4 Jombang, peneliti menemukan persepsi siswa yang berbeda-beda sebagaimana berikut :

Siswa MSA menyampaikan bahwa persepsinya tentang guru PAI di MAN 4 Jombang memiliki personal yang tegas. Adapun kepribadian yang disukainya dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam menurut SA seorang guru harus bisa tegas dan ada serunya juga. Serta memiliki teladan dan menyenangkan".

Menurut MHS persepsinya terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang biasa saja, suka bercerita, disiplin , ada tegasnya dan ada yang penyabar. adapun kepribadian guru PAI yang harus dimiliki dan disukai HS adalah suka bercerita tentang sejarah. Sedangkan yang ia teladani dari guru PAI yaitu sikap sabar dan tepat waktu. Ia juga berpendapat guru PAI cukup menyenangkan

Menurut informan siswa MDS persepsinya terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang ada yang bagus menjelaskannya ada yang kurang bisa dipahami cara penjelasannya. Adapun yang ia sukai dari kepribadian guru PAI yaitu sabar dan tau karakteristik peserta didiknya. Teladan yang ia sukai dari guru PAI yaitu pak Syifa karena ditanyakan dahulu "apakah sudah sholat atau belum" kalau belum sholat maka sholat dulu.

Menurut MAA kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam baik, adapun menurutnya yang harus dimiliki yaitu setiap guru harus memiliki kompetensi personal tentang cara mengajar agar tidak bosan. Yang ia teladani dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu pak Agung karena suka membantu. Dan juga guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang menyenangkan

Menurut RDF kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam baik, enjoy namun juga terkadang kurang bisa mengerti anak muridnya. Adapun yang ia sukai dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama

Islam yaitu sopan dan santai. Sedangkan yang ia teladani yaitu memiliki sikap sopan dan kata-katanya baik dan beradab. Guru yang menyenangkan yaitu pak Aziz.¹⁴³

Menurut MIY persepsinya terhadap kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam baik, adapaun kompetensi personal yang disukai dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah akrab dengan murid dan tidak terlalu serius dan bisa berbicara lemah lembut dengan murid. Karakter yang menyenangkan yaitu pak Zakki sedangkan yang ia teladani dari guru pendidikan agama islam yaitu sabar tidak terlalu serius seperti pak Syifa dan pak Zakki.

Menurut informan SH persepsinya tentang kompetensi personal guru PAI yaitu memiliki karakter personal yang sedikit keras, tidak pilih-pilih siswa, dan pengertian. Sedangkan karakter yang harus dimiliki yaitu Friendly mengerti keadaan siswanya dan bisa memberikan pelajaran yang lebih. Kepribadian yang ia teladani yaitu sikap disiplin dan sabar. Guru yang menjadi favoritnya adalah pak Zakki dan pak Syifa.

Menurut informan siswa MAB persepsinya tentang kompetensi personal guru PAI yaitu karakter guru PAI terlalu protektif, agresif namun beberapa ada yang sabar dan nyaman juga dalam memberikan pelajaran. Adapun kepribadian yang harus dimiliki yaitu seperti sahabat sendiri contohnya pak Zakki dan pak Syifa. Adapun keteladanan yang ia contoh dari guru PAI yaitu kedisiplinan dan konsisten.¹⁴⁴

Selanjutnya menurut siswa MCR kepribadian guru PAI yaitu asik, tegas dan disiplin, adapun yang menurutnya personal yang harus dimiliki guru PAI yaitu tugas namun ada bercandanya dan suka bercerita. Disamping itu yang ia teladani dari guru PAI yaitu sikap disiplinnya.

Adapun menurut informan RY kompetensi personal guru PAI di kelas yaitu disiplin dan baik. Sedangkan yang ia kompetensi personal guru yang

¹⁴³ Diambil dari wawancara pada tanggal 7 maret 2023 di MAN 4 Jombang

¹⁴⁴ Diambil dari wawancara pada tanggal 21 maret 2023 di MAN 4 Jombang

harus dimiliki oleh guru PAI Menurutnya adalah tidak terlalu tegas dan serius, mengerti karakter peserta siswanya.¹⁴⁵

Untuk lebih memudahkan peneliti menggambarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk tabel berikut :

Tabel. 4.4 Persepsi siswa

No	Nama Informan	Persepsi Terhadap kompetensi Personal Guru
1.	MSA	Tegas dan disiplin
2.	MHS	Biasa saja, suka bercerita, disiplin
3.	MDS	Ada yang bagus menjelaskannya ada yang tidak kurang bisa dipahami cara penjelasannya
4.	MAA	Baik
5.	RDF	Enjoy namun juga terkadang kurang bisa mengerti anak muridnya
6.	MIY	Baik dan Sabar
7.	SH	Sedikit keras, tidak pilih-pilih siswa, dan pengertian.
8.	MAB	Protektif, agresif namun beberapa ada yang sabar dan nyaman juga dalam memberikan pelajaran
9.	MCR	Asik, tegas dan disiplin
10.	MRY	Disiplin dan baik

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat peneliti temukan beragam persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI di MAN 4 Jombang sesuai dengan apa yang mereka lihat, amati dan rasakan, ada yang mempersepsikannya dengan kompetensi personal yang positif ada pula yang mempersepsikan dengan kompetensi personal yang negatif. Namun hal yang demikian peneliti dapat

mengklasifikasi persepsi siswa menjadi tingkat rendah, sedang dan tinggi berdasarkan tanda-tanda berikut :

a. Identifikasi tanda-tanda tingkat rendah :

- Persepsi yang berada dalam tingkat rendah dapat muncul ketika siswa memberikan penilaian negatif terhadap personal guru PAI. Yaitu seperti yang dikatakan oleh MDS (ada yang kurang dimengerti penejelasannya), RDF (kurang bisa mengerti anak muridnya), dan MAB (Protektif, agresif)

b. Identifikasi tanda-tanda tingkat sedang :

- Persepsi siswa yang berada dalam tingkat sedang yaitu ketika siswa memberikan penilaian yang netral terhadap personal guru. yaitu seperti yang dikatan oleh siswa MHS mengatakan bahwa karekter personal gurunya biasa saja dan SH (sedikit keras).

c. Identifikasi tingkat tinggi :

- Persepsi siswa yang berada dalam tingkat tinggi yaitu ketika siswa memberikan penilaian positif dan menghargai personal gurunya. Seperti yang dikatakan oleh MSA (tegas), MHS (suka bercerita, disiplin), MDS (Suka Bercerita), MAA (baik), RDF (enjoy), MIY (sabar dan disiplin), MAB (mengerti karakter muridnya), MCR (asik, tegas dan disiplin) dan MRY (Disiplin dan baik)

Dengan demikian berdasarkan klasifikasi karakter personal guru dapat dilihat dari yang lebih dominan siswa banyak mempersepsikan kepada sifat yang positif berada dalam tingkat persepsi yang tinggi. Adapun karkter personal yang lebih menonjol dipersepsikan oleh siswa yaitu karakter disiplin, tegas dan sabar.

2. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang

Berdasarkan analisis hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait motivasi belajar siswa terhadap

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 4 Jombang, peneliti menemukan motivasi siswa yang berbeda-beda sebagaimana berikut :

Siswa MSA menyatakan bahwa motivasi belajarnya yaitu masa depan adapaun motivasi belajar terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin menjadi paham terhadap Agama Islam

Siswa MHS menyatakan motivasi belajarnya yaitu karena orang tua dan masa depan, adapun motivasi terhadap mata pelajaran PAI yaitu suka dengan cerita sejarah dan cara guru menceritakan tentang sejarah Islam

Siswa MCR menyatakan motivasi belajarnya dan terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin memperdalam agama Islam

Siswa MDS menyatakan motivasi belajarnya yaitu cita-cita dan mengejar pendidikan diperantauan, adapun motivasi belajar pada mata pelajaran PAI yaitu ingin menjadi orang yang paham ajaran Agama Islam mengikuti guru gurunya yang suatu saat nanti akan di ajarkannya di kampung halammnya

Siswa MAA menyatakan motivasi belajarnya yaitu cita-cita, adapun motivasi belajar pelajaran PAI yaitu senang mendengar sejarah-sejarah Islam

Siswa RDF menyatakan motivasi belajarnya yaitu otang tua dan masa depan, adapun motivasinya terhadap mata pelajaran PAI adalah ingin menguasai pelajaran agama Islam dan ingin menjadi seperti beliau-beliau yaitu guru-gurunya, adapun guru PAI yang menjadi favoritnya adalah Pak Azis Jafar

Siswa MIY menyatakan motivasi belajarnya yaitu untuk membanggakan orang tua dan masa depan bercita-cita menjadi dosen, adapun motivasi belajar terhadap pelajaran PAI adalah ingin paham agama dan cara guru PAI yang memahamkan dalam mengajarkan pelajaran PAI.

Siswa SH menyatakan motivasi belajarnya yaitu mengejar yang kurang menambah yang sudah, adapun motivasinya terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin memperdalam Agama Islam

Siswa MAB menyatakan motivasi belajarnya yaitu mencari teman dan mencari pengalaman, adapun motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran PAI yaitu melihat cara gurunya mengajar jika banyak cerita dan tidak terlalu serius ia akan termotivasi untuk belajar

Siswa MRY menyatakan motivasi belajarnya yaitu masa depan, adapun motivasinya terhadap mata pelajaran PAI yaitu ingin memperdalam agama Islam

Untuk lebih memudahkan peneliti menggambarkan hasil temuan penelitian dalam bentuk tabel berikut :

Tabel. 4.5 Motivasi belajar siswa

No	Nama Informan	Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI
1.	MSA	Masa depan dan ingin menjadi paham terhadap agama Islam
2.	MHS	Orang tua dan masa depan serta suka dengan cerita sejarah dan cara guru menceritakan tetang sejarah Islam
3.	MDS	ingin menjadi orang yang paham ajaran Agama Islam mengikuti guru gurunya yang suatu saat nanti akan di ajarkannya di kampung halammnya
4.	MAA	senang mendengar sejarah-sejarah Islam
5.	RDF	Ingin menguasai pelajaran agama Islam dan ingin menjadi seperti beliau-beliau yaitu guru-gurunya, adapun guru PAI yang menadi favoritnya adalah Pak Azis Jafar
6.	MIY	ingin paham agama dan cara guru PAI yang memahami dalam mengajarkan pelajaran PAI

7.	SH	ingin memperdalam Agama Islam
8.	MAB	melihat cara gurunya mengajar jika banyak cerita dan tidak terlalu serius ia akan termotivasi untuk belajar
9.	MCR	ingin memperdalam agama Islam
10.	MRY	ingin memperdalam agama Islam

Berdasarkan hal tersebut dan hasil analisis data maka peneliti temukan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran PAI di MAN 4 Jombang yaitu dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana berikut :

a. Motivasi Intriksi

Motivasi intrinsik siswa terhadap mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor berikut :

- 1) Keinginan sendiri, yaitu memang betul-betul siswa belajar PAI karena memiliki motivasi ingin paham dan memperdalam agama Islam sebagaimana yang dikatakan oleh MSA, MDS, , SH, MCR dan MRY
- 2) Ketertarikan Pribadi, yaitu tertarik dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti tertarik kepada sejarah Islam yang dikatakan oleh MHS dan MAA
- 3) Relevansi dengan kehidupan, yaitu iya menyadari ingin menjadi orang yang paham tentang agama karena ia juga Beragama Islam sangat relevean yang harus dia terapkan

dalam kehidupannya dan bahkan ingin mengajarkannya kepada yang lain yaitu yang dikatakan oleh MIY.

b. Motivasi Ekstrinsi

Motivasi intrinsik siswa terhadap mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor

- 1) Metode pengajaran yang menarik, yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh MAB (melihat cara gurunya mengajar jika banyak cerita dan tidak terlalu serius ia akan termotivasi untuk belajar)
- 2) Meniru sikap teladan dari Guru, yaitu motivasi yang muncul karena melihat sikap atau karakter personal dari gurunya sebagaimana yang dikatakan oleh RDF (Ingin menguasai pelajaran agama Islam dan ingin menjadi seperti beliau-beliau yaitu guru-gurunya, adapun guru PAI yang menjadi favoritnya adalah Pak Azis Jafar)

3. Implikasi persepsi siswa tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan data lapangan yang telah dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Untuk lebih jelasnya berikut hasil analisis pengumpulan data tentang implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang :

Tabel. 4.6 Implikasi Persepsi siswa terhadap motivasi belajar

No.	Informan	Persepsi	Motivasi	Implikasinya
1.	MSA	Memiliki Karakter yang tegas, yang ia suka ada serunya juga dan menyenangkan	Masa depan dan menguasai pelajaran PAI	Jika gurunya tegas ia lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas jadi lebih termotivasi belajar karena ingat dengan masa depan
2.	MHS	Karakter personal guru PAI menurut HS biasa saja, suka bercerita, disiplin, ada tegasnya dan ada yang penyabar.	orang tua dan masa depan dan suka dengan pelajaran sejarah Islam	Ia lebih termotivasi untuk belajar sejarah. Karena suka mendengarkan cerita
3.	MDS	ada yang bagus menjelaskannya ada yang tidak kurang bisa dipahami cara penjelasannya	Cita-cita dan sekolah yang jauh dari rumah	Senang belajar ketika guru yang dapat menjelaskan pelajaran dengan baik
4.	MAA	Baik	cita-cita dan senang mendengar sejarah-sejarah	Suka mendengarkan sejarah, namun apabila gurunya membosankan ia memilih tidur
5.	RDF	baik, enjoy namun juga terkadang kurang bisa mengertikan anak muridnya	otang tua dan masa depan	Jika gurunya enjoy dalam mengajar maka ia akan semangat dan memperhatikan penjelasan guru
6.	MIY	Baik, cukup memahami, akrab dengan murid dan tidak terlalu serius karena suka ada	untuk membanggakan orang tua dan masa depan	Jika guru PAI akrab dengan murid tidak terlalu serius maka ia senang “maka saya senang dalam

		bercandanya juga		belajar dan dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik”
7.	SH	Sedikit keras, tidak pilih-pilih siswa, dan pengertian	mengejar yang kurang menambah yang sudah	Jika guru PAI memiliki karkter yang pengertian dan tidak memili-mili siswa maka ia akan mempunyai perasaan senang, semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik
8.	MAB	Terlalu protektif, agresif namun beberapa ada yang sabar dan nyaman juga dalam memberikan pelajaran	mencari teman dan mencari pengalaman	Jiku guru PAI bersikap protektif ia akan merasa mudah jenuh dan bosan dalam belajar namun jika guru PAI Sabar ia akan nyaman dalam belajar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan
9.	MCR	Asik Tegas dan Disiplin	ingin memperdalam agama Islam	Jika guru PAI bersikap asik ia akan mempunyai senang dalam belajar adapun jika guru PAI bersikap tegas dan disiplin ia akan tekun menghadapi tugas
10.	MRY	Disiplin dan baik. Sedangkan yang ia karakter personal guru yang harus dimiliki oleh guru PAI	motivasi belajarnya yaitu masa depan, adapun motivasinya terhadap mata pelajaran PAI	Jika karakter gurunya baik dan disiplin, sering bercerita dan memotivasi dengan nasihat, maka ia akan

		Menurutnya adalah tidak terlalu tegas dan serius, mengerti karakter peserta siswanya	yaitu ingin memperdalam agama Islam	memperhatikan guru dengan baik apalagi kalau mengingatkan tentang masa depan
--	--	--	-------------------------------------	--

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat peneliti temukan beragam Implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang sesuai dengan apa yang mereka persepsikan dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Namun hal yang demikian peneliti dapat mengkasifikan implikasi persepsi siswa terhadap motivasi belajar menjadi tingkat rendah, sedang dan tinggi berdasarkan tanda-tanda berikut :

a. Identifikasi tanda-tanda tingkat rendah :

Siswa yang mengungkapkan bahwa persepsi mereka tentang karakter personal guru memiliki dampak yang minim atau tidak berpengaruh secara kuat terhadap motivasi belajar mereka. Mereka merasa bahwa motivasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengaruh persepsi mereka tentang karakter personal guru guru.

b. Indentifikasi tanda-tanda tingkat sedang :

Siswa yang menyampaikan bahwa karakter personal guru memiliki pengaruh yang sederhana terhadap motivasi belajar mereka. Mereka mengakui bahwa ada bebrapa dampak tetapi tidak begitu kuat

c. Identifikasi tingkat tinggi :

Siswa yang mengungkapkan bahwa persepsi mereka tentang karakter personal guru PAI memiliki dampak yang kuat terhadap motivasi belajar mereka. Mereka merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar lebih keras karena adanya interaksi yang positif dengan guru seperti guru yang disiplin, asik, *friendly*, tidak membeda-bedakan siswanya dan pengertian.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menemukan implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru terhadap motivasi belajar lebih dominan kepada tingkat tinggi yaitu karakter disiplin, tegas, guru yang asik, cara mengajar guru yang baik dan *friendly* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat dan memperhatikan pelajaran dengan baik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 4 Jombang

Berdasarkan hasil analisis data hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa persepsi siswa yang berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dirasakan siswa tentang Karakter Personal Guru PAI di MAN 4 Jombang sangat bervariasi, sebagaimana teori persepsi yang disampaikan oleh Thoha persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya. Persepsi bersifat sangat selektif, karena persepsi bergantung pada pilihan minat, kesesuaian, bagi seseorang yang melakukan proses persepsi.¹⁴⁶ Kemudian dari hal itu setidaknya ada beberapa poin yang menggambarkan karakter personal guru PAI di MAN 4 Jombang:

a. Disiplin

Karakter personal disiplin ini masuk dalam kompetensi karakter personal guru yang dipaparkan dalam Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran. Dalam menanamkan sikap disiplin, guru menjadi contoh kepada siswa-siswinya dan bertanggung jawab. Guru harus mampu mendisiplinkan

¹⁴⁶ Rahil Helmi, *Persepsi Siswa Terhadap Karakter Guru yang Baik*, CTLT (Conference on Language and Language Teaching, 2017, hal. 194

siswa dengan rasa kasih sayang, terutama disiplin kepada diri. Maka guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- 2) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan alat untuk menegakan disiplin dengan pelaksanaan aturan.¹⁴⁷

Sebagaimana yang peneliti amati dan analisis dari hasil wawanacra adapun karakter disiplin guru MAN 4 Jombang yaitu melakukan hal-hal berikut :

- 1) Datang kekelas selalu tepat waktu pada jam pelajaran
- 2) Memperhatikan kedisiplinan siswa terkait penampilan dan pakaian yang rapi
- 3) Menegakan aturan untuk dapat tepat waktu

b. Asik

Karakter asik yang guru PAI MAN 4 Jombang yaitu menunjukkan sikap tidak memaksa karena santai tidak suka marah dan ada bercandanya juga.

Berdasarkan keterangan diatas didukung dengan pernyataan menunjukkan gaya personal yang asik yaitu gaya personal yang unik, charismatik, semangat, kegairahan, humor, membawa drama, kreativitas, dan hal baru kedalam pengajaran. Menurut Sharon Kuronlenko “ jadilah diri anda sendiri, bukan guru lain yang mungkin

¹⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Rosda, 2007), hal. 123

menjadi populer atau mengajar dengan satu cara yang anda ingin anda dapat”¹⁴⁸

c. Terlalu tegas

Karakter personal tegas ini sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan yaitu berkaitan dengan sikap berwibawa. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani.¹⁴⁹

Namun dapat dibedakan berdasarkan hal tersebut yang dipersepsikan siswa MAN 4 Jombang yaitu terlalu tegas karena kurang mengerti keadaan muridnya, contohnya adalah dipaksa mengerjakan tugas yang menurut siswa sangat menyulitkan dan tidak membantu kesulitan siswanya. Dengan demikian karakter tegas ini harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

d. Sangat detail dalam menjelaskan

Karakter personal yang dipersepsikan siswa tentang guru yang sangat detail dalam menjelaskan pelajaran mendeskripsikan bahwa guru PAI itu sangat luas wawasannya dan sangat memahami siswa sampai siswa benar benar paham terhadap materinya dan juga suka mengaitkan dengan kehidupan pada masa sekarang.

Berdasarkan hal tersebut jika dilihat dari indikator esensial sikap detail ini termasuk kedalam karakter “arif” yang tertuang dalam Kompetensi kepribadian Standar Nasional Pendidikan sebagaimana

¹⁴⁸ Elaine K. McEwan, diterjemahkan oleh Benyamin Molan, *10 Karakter.....*, hal. 16

¹⁴⁹ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal 42

indikator esensialnya kepribadian yang arif yaitu; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹⁵⁰

e. *Friendly*

Dimana siswa mempersepsikan seorang guru PAI yang memiliki karakter *Friendly* yang memiliki kedekatan dengan siswanya sering banyak *sharing* dan cerita.

Karakter ini berkaitan dengan kedekatan antara guru dengan siswa, adapun kedekatan yang dimaksud adalah ialah kemampuan guru berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional antara guru dan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan. Indikatornya ialah perhatian pada siswa (*student centered*) dan memiliki hubungan emosional yang harmoni.¹⁵¹

f. Memiliki sikap baik yang dapat diteladani

Karakter personal guru PAI yang memiliki sikap baik dan dapat diteladani menurut persepsi siswa yaitu karakter sabar, ikhlas dalam mengajar, selalu berkata baik dan tidak pernah berkata kasar. Berdasarkan hal tersebut ini didukung sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan, memiliki indikator esensialnya yaitu; bertindak sesuai dengan norma agama, takwa, iman, jujur, suka menolong, ikhlas, dan memiliki perilaku pantas diteladani siswa.¹⁵²

¹⁵⁰ Suyanto, Asep Jihad, “Menjadi Guru Profesional.....”, hal 42

¹⁵¹ Indah Evatul Djannah, “Karakter Guru dalam Perspektif Islam”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, hal. 19

¹⁵² Suyanto, Asep Jihad, “Menjadi Guru Profesional.....”, hal 42

g. Perhatian

Karakter personal guru pengertian yaitu mengerti karakter dan keadaan siswanya contohnya apabila masuk jam ke 6 dan 7 ketika ada siswa yang belum sholat maka guru memeritahkan untuk sholat terlebih dahulu. Sikap pengertian guru juga termasuk memahami kesulitan siswanya baik dalam pelajaran maupun keadaan siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap karakter personal guru pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang yaitu guru memiliki karakter personal yang disiplin, asik, terlalu tegas, sangat detail dalam menjelaskan, *friendly*, memiliki sikap baik yang dapat diteladani dan pengertian.

Hal demikian terdapat pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Persepsi sifatnya relatif

Persepsi yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang absolut atau sudah pasti benar. Namun relatif hanya perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan kenyataan. misalnya ada ada siswa yang berpersepsi guru menjelaskan dengan baik, namun ada yang berpersepsi sebaliknya. hal ini menunjukan bahwa persepsi itu sifatnya relatife bukan absolut. Seperti hasil penemuan peneliti ada siswa yang mempersepsikan bahwa tegas itu adalah karakter personal yang baik namun ada juga yang mempersepsikan jika terlalu tegas itu menjadi

karakter personal yang negatif, hal ini kembali kepada diri siswa masing masing.

2. Persepsi itu selektif

Dalam melakukan persepsi siswa cenderung apa yang terlihat lebih menarik dari perhatiaanya. Misalnya siswa lebih senang mempersepsikan bagaimana sikap guru dari pada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi itu selektif

Adapun dalam penemuan ini yang menjadi ketertarikan siswa terhadap karakter personal guru adalah ketika guru menjelaskan soal pelajaran terutama pelajaran tentang sejarah Islam yang menjadi ketertarikan banyak siswa di MAN 4 Jombang dengan cara mengajar guru denga metode bercerita.

3. Persepsi siswa mempunyai tatanan

Ketika melakukan sebuah persepsi siswa akan mempersepsikan apa yang dilakukan guru satu per satu, pertama siswa akan melihat bagaimana penampilan guru, sikap guru, dan cara guru menyampaikan, dan lain sebagainya. Ketiga urutan itu telah tertata baru kemudian siswa mampu menceritakan bagaimana persepsi yang ia miliki.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti melihat siswa cenderung memperhatikan penampilan guru, sikap yang ditonjolkan dan setelah itu cara guru menjelaskan pelajaran di kelas.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerimaan rangsangan*)

Harapan dan kesiapan siswa akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima oleh siswa, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi oleh siswa tersebut. Dengan kata lain, hasil persepsi siswa itu ditentukan oleh harapan dan kesiapan oleh siswa sendiri.

Melihat kepada harapan dan kesiapan siswa di MAN 4 Jombang, mereka berharap kompetensi personal guru dalam mengajar tidak begitu serius ada diselangi dengan guyon dan dapat mengerti keadaan siswanya.

5. Persepsi siswa dapat berbeda dengan persepsi siswa lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Artinya sekalipun siswa menghadapi situasi yang sama, tetapi setiap siswa memiliki pendapat atau sudut pandang yang berbeda dalam menilai sesuatu. Misalnya ketika peserta didik ditanya apakah ia menyukai pelajaran pendidikan agama islam, maka jawabannya belum tentu serupa meskipun mereka diajarkan dalam kelas yang sama dan dengan guru yang sama.¹⁵³

Terlepas dari hal tersebut menurut Ahmad Izzan, terdapat beberapa pandangan atau persepsi yang beragam tentang karakter personal guru ideal menurut siswanya. Seperti guru yang metode

¹⁵³ Icha Aquinalda, *Persepsi Peserta Didik tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sukadana*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017

mengajarnya menarik, aktif dan mudah dipahami, cenderung akan menjadi idola bagi para siswanya. Tetapi tidak semua berpenampilan seperti itu. Terdapat pula guru yang memiliki karakter baik cenderung bersikap terbuka dan siap menerima kritikan dari siswanya. Bagi guru, melalui kritikan tersebut ia belajar tentang sesuatu dari para siswanya.

154

Selain itu menurut Ahmad Izzan dikutip dari M. Tahir ada 29 karakteristik guru ideal berdasarkan persepsi siswa, yaitu : baik hati; murah senyum; ramah; tidak suka marah-marah, tidak membandingkan antar siswa; tidak pilih kasih; cara mengajarnya menyenangkan; dapat memberi materi yang mudah diserap oleh siswanya; humoris atau suka melucu; tegas ;tepat waktu; disiplin dalam mengajar; namun tidak membuat siswa tegang; santai dalam belajar; tidak pernah menyinggung; kata-katanya halus; memperhatikan siswa-siswanya; sabar menghadapi siswa yang nakal; selalu memberikan tugas (PR) agar siswa dapat belajar di rumah; memberikan kompetensi dasar kepada siswa supaya siswa dapat mengetahui dan mempelajari materi yang akan diajarkan di sekolah; menerima curhat dari siswa; membimbing dan menuntun siswa yang kurang memahami dalam pelajaran; tidak meroko saat mengajar; selalu memberikan arahan sebelum dan sesudah mengajar; pintar; merasa senang jika siswanya

¹⁵⁴ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung : Perpustakaan Nasional Katolog Dalam Terbitan (KDT), 2012, hal. 10

bertanya; berimanan dan berwibawa; pengertian; membuat siswa jadi rukun; serta mengajar tanpa kata lelah.¹⁵⁵

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas menggambarkan bahwa persepsi siswa MAN 4 Jombang tetntang kompetensi personal guru pendidikan Agama Islam berada dalam kategori baik

B. Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Jombang

Motivasi belajar siswa MAN 4 Jombang terhadap mata pelajaran PAI merupakan suatu dorongan yang memiliki kekuatan bisa dalam bentuk tujuan atau berupa alasannya yang membuat siswa semangat untuk belajar terkhusus kepada pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana dalam teori motivasi yang di kemukakan oleh Kompri, Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil analisis data hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MAN 4 Jombang sangat bervariasi:

Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong tindakan belajar. Menurut Djamarah

¹⁵⁵ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*..... hal. 11

¹⁵⁶ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasca Sarjana Universitas Gorontalo*, 25 November 2021, hal. 299

motivasi intrinsik adalah motif yang berfungsi atau menjadi aktif yang berasal dari diri individu tidak membutuhkan rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu.¹⁵⁷ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

1. Adanya cita-cita

Cita-cita merupakan satu tujuan yang ingin dicapai dari hasil belajar, berdasarkan hasil analisis wawancara rata-rata semua informan sudah memiliki cita cita yang berbeda setiap individunya ada yang ingin menjadi guru, dosen pendidikan Agama Islam, pengusaha dan lain sebagainya.

2. Sadar akan kepentingan belajar

Apalagi belajar ilmu agama yaitu pelajaran PAI yang harus dikuasa sebagai umat Islam dari beberapa informan mengatakan bahwa kalau tidak belajar tidak akan berhasil, sadar juga akan karena orang tua sudah membiayai untuk pendidikan anak-anaknya.

3. Adanya kebiasaan baik

Seperti mengatur waktu untuk belajar yang dilakukan oleh siswa Shofiyuallah Azhar ia memiliki kebiasaan baik, yaitu bangun subuh, mandi, persiapan kesekolah, dari sekolah sampai jam 3, pulang setelah asar ngaji Al-Qur'an trs magrib mengaji kembali setelah isya mempersiapkan pelajaran untuk besok dan suka memperlajari kembali dan

¹⁵⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasa*, Yogyakarta : Deepublish , 2020, hal. 6

jika ada tugas diselesaikan di hari itu juga namun jika tugasnya susah biasanya diselesaikan bersama-sama di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Slameto menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantarkan kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan.¹⁵⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang didapat dari dukungan diluar diri siswa, Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Sardiman motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Apabila dilihat dari segi tujuannya motivasi ekstrinsik tidak secara langsung berpaut pada inti yang dilakukan. Motivasi ini juga dapat dikatakan sebagai motivasi yang dimulai dan diteruskan dalam aktivitas belajar

¹⁵⁸Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No.2, 2016, hal 92

berdasarkan dorongan dari luar.¹⁵⁹ Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik sebagai berikut :

1. Cara mengajar guru

Jika cara gurunya ga bikin ngantuk akan menambah motivasi semangat mereka untuk belajar. Selain guru guru yang suka bercerita tentang sejarah Islam menjadi guru disenangi oleh siswa MAN 4 Jombang

2. Hadiah

Hadiah menjadi salah satu dari motivasi intrinsik tapi dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara hadiah bisa menambah motivasi yang cukup tapi tidak begitu kuat

3. Guru PAI yang menjadi teladan bagi siswanya

Berdasarkan hal tersebut beberapa siswa menyatakan bahwa motivasinya ingin menjadi seperti gurunya yang paham terhadap ilmu agama, berikap sabar, ikhlas dan menyenangkan dalam belajar.

Pada Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melaksanakan proses belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dan hasrat berhasil

¹⁵⁹ ¹⁵⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*hal. 6

Keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar serta kehidupan sehari-hari sebagai salah satu indikator seorang siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori tentang motivasi belajar menurut C. Certo and S. Trevis Certo yang memberikan contoh seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya dalam rangka meningkatkan kerja organisasi sebagai kunci sukses atau kunci keberhasilan dalam meraih keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data bahwa siswa sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI IIK 1 di MAN 4 Jombang bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berusaha belajar dan mengulang materi yang diajarkan oleh guru dan berusaha menyelesaikan tugasnya. Sebagaimana teori indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno: adanya keinginan dan hasrat berhasil adalah sesuatu yang berasal dalam diri siswa cenderung menyelesaikan tugasnya tepat waktu.¹⁶⁰

Diperkuat dengan teori Handoko yang menjelaskan bahwa kekuatan motif yang dikuasai seseorang dapat dilihat melalui: (1) kekuatan tekad untuk melakukan; (2) durasi waktu yang disediakan; (3) Suka rela meninggalkan tugas; (4) rela mengeluarkan uang untuk

¹⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*....., hal. 23

kegiatan tersebut; (5) tekun dalam menjalankan tugas dan kewajiban.¹⁶¹

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagaimana dengan teori kemandirian yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (*Self Determination Theory*) teori ini berfokus pada kebutuhan dasar manusia akan kompetensi, dan hubungan sosial. Motivasi belajar dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.¹⁶²

3. Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Sejalan dengan teori tujuan yang menekankan tentang tujuan dalam memotivasi belajar. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas atau cita-cita dan dapat diukur cenderung termotivasi untuk belajar

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya apresiasi dalam belajar

5. Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar

Aktivitas menarik yang berardi di MAN 4 Jombang saat pembelajaran seperti menonton film Islami, bercerita dan diselngi dengan bercanda

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

¹⁶¹ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No.2, 2016, hal 92

¹⁶² Henny Christine, "Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA", Jurnal Psikologi Psibernetika. Vol. 9 No.2 Oktober 2016, hal. 81

Selain faktor-faktor secara umum, motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang khusus dalam mata pelajaran ini : berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam :

1. Keimanan dan ketakwaan

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keimanan dan ketakwaan mereka, siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memahami prinsi-prinsip agama tersebut. Sebagaimana teori yang dikatakan seorang psikologi yang mendalami psikologi agama yaitu Wiliam james, orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama biasanya lebih memiliki jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, bahagia, optimis, vitalitas dan penuh gairah.¹⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data bahwa siswa sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI IIK 1 di MAN 4 Jombang bahwa siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kategori kuat akan senantiasa memperhatikan guru dan penuh gairah dalam belajar.

2. Pemahaman konsep terhadap hukum-hukum agama Islam

Siswa yang memahami konsep-konsep agama Islam dengan baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Pemahaman

¹⁶³ Dahwadin, Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo : CV Mangku Bumi Media, 2019, hal. 9

yang baik tentang konsep-konsep seperti ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam dapat mendorong minat siswa untuk menjelajahi dan mendalami ajaran agama lebih lanjut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abang Eddy Adriansyah, konsep *baligh*, artinya dia sudah *taklif* atau bertanggung jawab atas kewajiban agama, serta menanggung sendiri dosa-dosa apabila tidak melakukan kewajiban-kewajiban tersebut. Dengan pemahaman kuat terhadap nilai moral agama maka lingkungan yang kurang baik tidak akan membuatnya menjadi buruk. Bahkan boleh jadi remaja dapat berperan aktif dalam mempengaruhi lingkungan dalam bingkai agama Islam.¹⁶⁴

3. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberi dorongan positif kepada siswa dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurhman An-Nahlawi yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik individu agar beriman kepada Allah Swt dan melaksanakan syariatnya mendidik diri agar beramal sholeh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran dan sabar dalam

¹⁶⁴ Dahwadin, Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran*..... hal. 10

menghadapi kesusahan. Jadi didalam agama Islam kedudukan dan peran guru sangatlah tinggi.¹⁶⁵

4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendorong diskusi, refleksi. Dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Sebagaimana dalam hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar karena ingin menambah teman maka dari lingkungan bersama teman-temannya yang menjadikan motivasinya. Sebagai contoh jika temannya semangat belajar maka ia pun akan merasa semangat .

5. Penggunaan teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran agama Islam juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media interaktif, aplikasi mobile atau platform pembelajaran digital yang menarik dapat membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Sebagaimana dalam hasil observasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan teknologi seperti power point dengan menggunakan proyektor, quiz interaktif seperti *quizizz* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN 4 Jombang mereka kan lebih semangat dalam belajar.

¹⁶⁵ Dahwadin, Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran.....* hal. 10

C. Implikasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang

Persepsi siswa tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang. Jika siswa memberikan persepsi yang positif tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam maka hal itu dapat berdampak untuk termotivasi belajar, namun sebaliknya jika siswa mempersepsikan negatif maka dapat menurunkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan data diatas maka implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a. karakter disiplin yang dimiliki oleh guru PAI memberikan implikasi terhadap motivasi belajar siswa karena salah satu contoh yang dijelaskan oleh informan pada penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI datang tepat waktu jadi membuat kami harus sudah *stand by* dalam kelas untuk siap mengikuti pelajaran
- b. karakter Asik yang dimiliki guru PAI Memberika implikasi menambah semangat motivasi belajar sisiwa karena kalau gurunya asik tidak monoton memiliki motode mengajar yang bervariasi siswa MAN 4 tidak mudah jenuh atau merasa bosan dalam belajar

- c. Jika persepsi peserta didik terhadap karakter personal guru memiliki karakter yang tegas maka dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu akan merasa jenuh dalam belajar dan merasa tertekan sehingga motivasi untuk belajar akan menurun
- d. Jika persepsi siswa terhadap karakter personal guru PAI memiliki sifat cara mengajarnya sangat detail dalam menjelaskan maka hubungannya dengan motivasi belajar siswa ia akan mudah memahami pelajaran dan memperhatikan dengan baik namun kadang merasa jenuh juga
- e. Jika persepsi peserta didik terhadap karakter personal guru memiliki sifat *friendly* karena suka bercerita dan *sharing* menunjukkan adanya kedekatan antar guru dengan siswa maka implikasinya terhadap motivasi belajar siswa akan lebih semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan relasi guru dengan siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Wubbels, relasi guru dengan siswa didasarkan kepada perilaku interpersonal guru yang menunjukkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Secara khusus perilaku positif yang dilakukan guru seperti kepemimpinannya dengan menunjukkan keramahan kepada siswa, dapat mendorong sikap positif dan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk berprestasi.¹⁶⁶
- f. Jika persepsi siswa terhadap karakter personal guru memiliki sifat yang baik dan dapat diteladani, maka implikasinya terhadap motivasi belajar yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan dan meniru sifat guru-gurunya

¹⁶⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulation Learning Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa*, Yogyakarta : Sanata Dharma Universitas Press, 2016, hal.129

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wahidah mengungkapkan bahwa peran guru yang memiliki karakter sebagai teladan yang menjadi panutan bagi siswa dapat membentuk perilaku siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan dan memberi motivasi bagi siswa untuk lebih disiplin.¹⁶⁷

- g. Jika persepsi siswa terhadap karakter personal guru PAI dapat mengerti keadaan muridnya maka peserta didik akan mempunyai niat yang kuat dalam belajar

Berdasarkan hal tersebut setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI :

- a. Keterampilan mengajar

Siswa cenderung lebih termotivasi belajar jika mereka menganggap guru mereka memiliki keterampilan mengajar yang baik. Jika guru dapat menjelaskan materi dengan jelas, membuat pelajaran menarik, dan mengadakan variasi dalam metode pengajaran, maka siswa akan terdorong untuk belajar dengan giat. Sebagaimana yang dituturkan oleh siswa Deni Setiawan ia senang belajar ketika guru yang dapat menjelaskan pelajaran dengan baik.

- b. Kepedulian dan perhatian

Siswa akan merasa termotivasi jika mereka merasakan bahwa guru mereka peduli terhadap keberhasilan dan usaha mereka dalam belajar. Guru yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap

¹⁶⁷ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020, hal. 6

perkembangan siswa, mendengarkan pertanyaan dan masukan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahrul Huda Jika guru PAI memiliki karkter yang pengertian dan tidak memili-milhi siswa maka saya akan mempunyai perasaan senang, semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

c. Sikap positif

Sikap positif dan optimisme seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki padangan positif terhadap kemampuan siswa, memberikan dorongan dan harapan yang tinggi, serta mengapresiasi usaha siswa dalam belajar, hal tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Keteladan

Siswa cenderung terinspirasi oleh guru yang menunjukkan etos kerja yang kuat dan menjadi teladan yang baik. Jika seorang guru menunjukkan ketekunan, dedikasi, dan tanggung jawab dalam mengajar siswa akan termotivasi untuk meniru sikap tersebut dan berusaha keras untuk belajar.

e. Komunikasi efektif

Komunikasi efektif antar guru degan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, mendengar secara aktif, dan

memfasilitasi diskusi yang produktif, akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memicu motivasi siswa untuk berpartisipasi dan belajar secara aktif.

Berdasarkan hal tersebut sama halnya dengan teori yang disampaikan oleh Mulsell dalam Roestiyah memaparkan prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu pemusatan perhatian yang menekankan guru harus mampu membangkitkan perhatian siswa, contohnya menyajikan pembelajaran dengan model mengajar yang menarik. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, menguasai kelas dengan menggunakan alat dan sumber belajar, memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan. Maka dalam proses pembelajaran akan terjadi keharmonisan. Disamping itu antara guru dengan siswa yang memiliki komunikasi dengan baik akan menumbuhkan persepsi siswa terhadap guru yang disebabkan oleh perhatian dalam mengajar.¹⁶⁸

Dengan Demikian menjukan bahwa persepsi siswa terhadap karakter personal guru dapat memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, mengembangkan keterampilan mengajar yang baik, serta menunjukkan perhatian, sikap positif, etos kerja yang kuat, dan kemampuan komunikasi yang efektif.

¹⁶⁸ Masje Wurarah, *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: Studi Kasus Pada SMA Negeri di Kota Manado*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021, hal 31

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi siswa tentang kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam yaitu
Disiplin, asik, tegas, *friendly* (memiliki kedekatan dengan siswa), sabar, ikhlas, pengertian dan memiliki teladan yang baik.
2. Motivasi Belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI
 - a. Intrinsik terdiri dari adanya cita-cita ingin mejadi guru PAI atau dosen orang orang yang paham terhadap agama, adanya kebiasaan yang baik dan sadar akan kepentingan belajar pendidikan Agama Islam
 - b. Ekstrinsik, yaitu motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh keterampilan mengajar, guru PAI yang baik dan dapat diteladani, perhatian dan kedekatan guru, serta lingkungan belajar.
3. Implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang

Implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar siswa di MAN 4 Jombang. Jika siswa memberikan persepsi yang positif yaitu disiplin, asik, baik, dapat diteladani *friendly* tentang karakter personal guru maka hal itu dapat berdampak untuk termotivasi dalam belajar yang menjukan sikap siap memiliki niat yang kuat dalam

belajar, memperhatikan guru dengan baik, enjoy dan menyenangkan saat belajar, tidak merasa jenuh dan ulut menghadapi kesulitan.

Namun sebaliknya jika persepsi siswa negatif seperti terlalu tegas, monoton dalam menjelaskan maka dapat menurunkan motivasi belajarnya, hal itu berdampak siswa akan merasa jenuh dan cepat bosan dalam belajar, sehingga tidak memperhatikan guru dengan baik dan banyak yang tertidur dan sering keluar kelas.

B. Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Supaya persepsi siswa cenderung baik terhadap karakter personal guru PAI maka seorang guru harus lebih memperhatikan dan menanamkan aspek-aspek karakter personal yang harus dimiliki oleh seorang guru. serta menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi serta lebih ditekankan untuk mengerti karakter setiap siswanya agar siswa dapat merasa tidak terlalu ditekan dalam belajar seperti memperbanyak cerita dan diselingi dengan candaan agar tidak mengantuk. Selain itu dalam mengembangkan semangat siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan faktor-faktor tersebut.

2. Kepada Siswa

Agar senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna di masa depan kelak. Selain itu harus

senantiasa menghormati dan menghargai guru dalam menjelaskan pelajaran agar memperoleh keberkahan ilmu.

3. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa dibuat dalam bentuk kuantitatifnya mengukur seberapa tinggi motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang atau juga bisa dibuat tentang strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Hakim Rahman, Lathifatul Izzah, (2020) *Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Dalam Perspektif Gender*, (An-Nuha, Vol. 7, No. 1).
- Asep, Suyanto, Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Esensi Erlangga Group: Jakarta.
- Augina Arnild Mekarisce, (2020), *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 no 3.
- B. Hamzah Uno, (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Buan Yohana Alfiani Ludo, (2020) *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Ekayanti Wiwit, Susi Widjajani, Budiyanto, (2019), *Pengaruh Karakteristik Personal dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Komitmen Organisasional Perawat*, Jurnal Maksipreneur, Vol. 8, No. 2.
- Elaine K. McEwan, diterjemahkan oleh Benyamin Molan, (2014), *10 Karakter yang harus dimiliki Guru yang Sangat Efektif*, Jakarta Barat : PT Indieks.
- Fahmi Dzul, (2021), *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Febriani Rina, (2019), *Kompetensi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitria Anita, (2013), *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Giri Anggi Prawiyogi Dkk, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta*, JDP: Jurnal Pendidikan Dasar, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Hartanti Desri, *Pengaruh Karakter Personal Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam (Studi Kasus SMKN 1 Pajangan)*, Skripsi thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Helmi Rahil, (2017), *Persepsi Siswa Terhadap Karakter Guru yang Baik*, CTLT (Conference on Language and Language Teaching).

- I'san Muhammad Baidhowi, (2019), *Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan dan Keterlibatan di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, Skripsi IAIN Ponorogo
- Indrawan Irjus Indrawan, dkk, (2019), *Guru Profesional*, Jateng : Lakeisha
- Izzan Ahmad, (2012), *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kesuma Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana, (2011) "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ketut I Swarjana, (2022) *Konep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Askese Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, dan Contoh Kuesioner*, Yogyakarta : Andi (anggota IKAPI).
- Koesoema Doni A, (2009), *Pendidikan Karakter di Zaman Kebliger Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Gransindo.
- Kristiyani Titik, (2016), *Self-Regulation Learning Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa*, Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiro, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lestari, Endang Titik Lestari, (2020), *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mamahit Henny Christine, (2016), *Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA*", *Jurnal Psikologi Psibernetika*, Vol. 9 No.2.
- Mudfa Jejen, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, (2016), *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No.2.
- Mulyasa, (2007) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda.

Nugraha Frahan S, Dahwadin, (2019), *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dilweni Permata Dilweni Wahyu, Dkk, (2021), *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Solok*, Journal Of Educational Administration and Leadership, Vol. 2 No. 2.

Rahman Sunartin, (2021), *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasca Sarjana Universitas Gorontalo*, 25 November.

Rijali Ahmad, (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33.

Risky Kawasati, Iryana *Teknik Pengumpuln Data Metode Kualitatif*, Jurnal STAIN Sorong.

Rofa'ah, (2016), *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perpektif Islam*, Yojakarta : Deepublish.

Roskina Siti Mas, (2012), *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorotalo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 19, No. 2.

Sadirman, (2016), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso Sri Sabarini, Dkk, (2021) *Pesepsi dan Pengalaman Akademik Dosesn Keolahrgaan Mengimplemetasikan E-Learining pada Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Deepiblish Publisher.

Syarifullah Aldi, (2019), *Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. i

Wurarah Masje, (2021), *Implikasi Prior Knowledg, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: Studi Kasus Pada SMA Negeri di Kota Manado*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/karakter-guru/>

Observasi dan wawancara dilakukan di MAN 4 Jombang pada saat PKL 01 – 03 September 2022.

Lampiran I


Pengambilan Data Wawancara





Lampiran II

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 296/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala MAN 4 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Husniati Diniyah
NIM : 19110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Persepsi Siswa tentang Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jombang
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Kasubid. Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tambusan:
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
Jalan KH. Badi Syamsul 21 (Komplek Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim) Demangan 61418
Telpun : (0321) 868442, 867345; Faksimile : 0321 - 867345
Email : mardendnya.jombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 613/Ma.13.12.04/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Moh. Ilyas, Lc
NIP : 196803092007011042
Pangkat / Golongan : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala MAN 4 Jombang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Husniati Diniyah
N.I.M : 19110057
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Ybs. telah selesai melakukan penelitian di MAN 4 Jombang mulai tanggal 06 Maret s.d. 27 Maret 2023, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul **"Persepsi Siswa tentang Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jombang"**

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 09 Mei 2023
Kepala Madrasah


Moh. Ilyas

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [ta.kemenag.go.id](https://www.kemenag.go.id)
Token : 2bNLip

Lampiran IV (Instrumen Penelitian)

A. Instrumen Observasi

1. Instrumen Observasi 1

Objek : Persepsi siswa tentang kompetensi personal guru PAI
Hari/Tanggal: Selasa, 7 Maret 2022
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : MAN 4 Jombang

Deskripsi	Koding :
<p>Ketika melakukan sebuah persepsi siswa akan mempersepsikan apa yang dilakukan guru satu per satu, pertama siswa akan melihat bagaimana penampilan guru, sikap guru, dan cara guru menyampaikan, dan lain sebagainya. Ketiga urutan itu telah tertata baru kemudian siswa mampu menceritakan bagaimana persepsi yang ia miliki</p> <p>Pada saat kegiatan belajar mengajar dimana guru PAI ada belajar dengan enjoy, sering bercerita dan juga diselingin dengan candaanya sehingga suasana kelas tidak terlalu sering dan membuat ngantuk. Namun sebaliknya pula ada beberapa guru PAI yang mengajar tertlalu memaksa tidak mengerti kesulitan peserta didik</p>	[PSKPG.01]

2. Instrumen Observasi 2

Objek : Motivasi belajar siswa
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2022
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : MAN 4 Jombang

Deskripsi	Koding :
<p>menemukan catatan atau tulisan nasehat nesehat dipapan tulis seperti kata-kata motivasi Islam atau mahfudzot.</p> <p>Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti siswa akan memperhatikan dengan baik atau termotivasi dalam belajar ketika gurumemberikan pengajaran dengan baik dan asik ada yang suka bercerita, menggunakan media power point, menonton video dan membangkitkan semangat siswa dengan goyonan atau candaan.¹⁶⁹</p>	[MBS.01]

¹⁶⁹ Observasi motivasi belajar siswa, Selasa 21 Maret 2023

B. Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara 1 (Siswa)

Narasumber : M. Shofiyullah Azhar
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Karakter guru disini tegas mbak.	[MSA.1.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Kalau menyampaikan pelajaran ada tegasnya ada serunya juga	[MSA.1.01]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu tegas dan memaksa siswa	[MSA.1.01]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya memberikan teladan	[MSA.1.01]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Masa depan mbak	[MSA.1.01]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Karena saya ingin mendalami agam Islam	[MSA.1.01]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Iya yang selalau mengingatkan seperti pak Syifa guru Fiqh	[MSA.1.01]

2. Instrumen Wawancara 2

Narasumber : M. Hardika Saad
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
Waktu : 09.40 WIB
Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Biasa saja, suka bercerita, disiplin ada yang tegas ada yang penyabar juga	[MHS.2.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Suka bercerita tentang sejarah	[MHS.2.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu tegas	[[MHS.2.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iyaa, yaitu sabar dan tepat waktu	[MHS.2.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Karena orang tua dan masa depan	[MHS.2.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Suka dengan pelajaran sejarah Islam	[MHS.2.06]
7.	Apakah karater personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Belum, karena menurut saya biasa saja tidak begitu berpengaruh	[MHS.2.07]

3. Intrumen wawancara 3 (Siswa)

Narasumber : M. Choirul Rozikin

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Waktu : 09.50 WIB

Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang

Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Asik, tegas dan disiplin	[MCR.3.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Tegas tapi banyak bercanda dan bercerita	[MCR.3.02]

3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu tegas dan memaksa tidak mengerti siswanya	[MCR.3.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya yaitu karater displinya	[MCR.3.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Ingin memperdalam ilmu agama	[MCR.3.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin memperdalam ilmu agama	[MCR.3.05]
7.	Apakah karater personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Iya, jika gurunya itu tegas tapi ada bercandanya juga jadi tidak ngantuk dalam belajar	[MCR.3.06]

4. Instrument Wawancara 4 (Siswa)

Narasumber : Muhammad Deny Setiyawan

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang

Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Ada yang bagus cara menjelaskannya ada yang tidak	[MDS.4.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Sabar, tahu karekteristik muridnya	[MDS.4.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Cara mengajar yang membosankan	[MDS.4.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya dapet memberi teladan seperti pak syifa kalau mau mulai pelajaran suka ditanyain dulu	[MDS.4.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Cita-cita dan sekolah yang jauh dari rumah	[MDS.4.05]

6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin menjadi ahli dalam bidang agama	[MDS.4.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Iyaa, seperti pak azis cara menjelaskannya enak tidak monoton dan bu aulia suka bercerita dan nada timbal baliknya jadi tidak membosankan dalam belajar	[MDS.4.07]

5. Instrumen Wawancara 5 (Siswa)

Narasumber : Muhammad Alfin Arfarizi
 Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Baik	[MAA.5.01]
2.	Apakah Karakter guru PAI yang disukai ?	Punya cara gimana caranya agar tidak membosankan	[MAA.5.02]
3.	Apakah Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Cara mengajar yang membosankan	[MAA.5.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya, yaitu suka membantu	[MAA.5.04]
5.	Apakah yang menjadi motivasi belajar siswa?	Cita-cita ingin menjadi mudir	[MAA.5.05]
6.	Apakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Mendengar cerita sejarah-sejarah	[MAA.5.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Dapat memberikan motivasi untuk terus mempelajari ilmu agama	[MAA.5.07]

6. Instrumen wawancara 6 (Siswa)

Narasumber : Rasya Dandar Fauzan
 Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
 Waktu : 10.40 WIB
 Tempat : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Baik dan enjoy	[RDF.6.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Sopan dan santai	[RDF.6.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Tidak bisa mengertikan anak-anaknya	[RDF.6.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Memberikan teladan kalau mengajar menggunakan kata-kata yang baik dan juga adabnya	[RDF.6.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Orang tua dan masa depan	[RDF.6.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin memperdalam agama Islam	[RDF.6.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Bisa dapat meningkatkan semangat belajar dan fokus memperhatikan agar bisa menjadi seperti beliau	[RDF.6.07]

7. Instrument Wawancara 7 (Siswa)

Narasumber : M. Imaddudin Yusuf
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Depan UKS
 Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter	Baik dan kalau menelaskan pelajaran cukup memahami	[MIY.7.01]

	guru PAI yang mengajar di kelas?		
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Akrab dengan murid dan tidak terlalu serius	[MIY.7.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu serius	[MIY.7.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya, sabar	[MIY.7.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Ingin membanggakan orang tua dan masa depan	[MIY.7.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin menjadi dosen PAI	[MIY.7.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Bisa kalau mengajarnya enak semngat dalam belajar	[MIY.7.07]

8. Instrument wawancara 8 (Siswa)

Narasumber : Sandi Haswa Wijaya

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Depan UKS

Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Sedikit keras, tidak pilih-pilih dan pengertian	[SHW.8.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	<i>Freandly</i> , mengerti keadaan siswanya	[SHW.8.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Tertalu keras dan memaksa	[SHW.8.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan	Bisa memberikan teladan dalam disiplin dan sabar	[SHW.8.04]

	bagi siswa?		
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Mengejar yang kurang menambah yang sudah	[SHW.8.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin memperdalam ilmu agama Islam	[SHW.8.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Iya, melalui sikap kalau telat dihukum	[SHW.8.07]

9. Instrumen Wawancara 9 (Siswa)

Narasumber : M. Akhul Baihaqi
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Depan UKS
 Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Terlalu protektif, otoriter tapi ada juga yang sabar	[MAB.9.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	Sabar dan <i>Friendly</i>	[MAB.9.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu protektif, otoriter	[MAB.9.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya teladan dalam kedisiplinan dan konsisten	[MAB.9.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Mencari teman dan menambah pengalaman	[MAB.9.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin memperdalam agama Islam	[MAB.9.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan	Tidak terlalu, yang membuat saya termotivasi adalah suasana saat mengajar kalau teman-teman semangat saya juga ikut semangat	[MAB.9.07]

	motivasi belajar siswa ?	dalam belajar	
--	--------------------------	---------------	--

10. Instrument Wawancara 10 (Siswa)

Narasumber : M. Rafiza Yuta
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Depan UKS
 Topik : Persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas?	Baik dan disiplin	[MRY.01]
2.	Apa Karakter guru PAI yang disukai ?	mengerti karakter peserta siswanya	[MRY.02]
3.	Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?	Terlalu tegas dan terlalu serius	[MRY.03]
4.	Apakah karakter guru PAI dapat memberikan teladan bagi siswa?	Iya, yaitu sikap disiplin dan sabarnya	[MRY.04]
5.	Apa yang menjadi motivasi belajar siswa?	Masa depan dan orang tua	[MRY.05]
6.	Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?	Ingin paham terhadap agama	[MRY.06]
7.	Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Iya dapat meningkatkan motivasi belajar	[MRY.07]

C. Intrumen Dokumentasi

No.	Dokumentasi Pendukung	Ada	Tidak
1.	Profil MAN 4 Jombang	V	
2.	Visi dan Misi MAN 4 Jombang	V	
3.	Sejarah berdirinya MAN 4 Jombang	V	

4.	Struktur Organisasi MAN 4 Jombang	V	
5.	Foto Kegiatan Pembelajaran MAN 4 Jombang	V	

Lampiran VI (Tabel Triangulasi Data)

No.	Rumusan Masalah	Instrumen		
1	Bagaimana persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI di MAN 4 Jombang?	Observasi	Aspek Pengamatan: 1. Persepsi siswa terhadap karakter personal guru Pendidikan Agama Islam	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan
			Siswa	1. Bagaimana pandangan siswa tentang karakter guru PAI yang mengajar di kelas? 2. Apa Karakter guru PAI yang disukai ? 3. Apa Karakter guru PAI yang tidak disukai?
2.	Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di MAN 4 Jombang?	Observasi	Aspek Pengamatan: Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan
			Siswa	1. Apa yang menjadi motivasi belajar siswa? 2. Apa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?
3.	Bagaimana implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru terhadap motivasi	Observasi	Aspek Pengamatan: Implikasi persepsi siswa tentang karakter personal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan
			Siswa	1. Apakah karakter guru PAI dapat memberikan

	belajar siswa di MAN 4 Jombang?			teladan bagi siswa? 2. Apakah karakter personal guru PAI saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Lampiran VII (Sertifikat Bebas Plagiasi)



 KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Hammi Diniyah
Nim : 19110057
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Persepsi Siswa Tentang Karakter Personal Guru Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 9 Juni 2023
Benny Afwadi

Lampiran VIII (Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY SERANG
Jalan Lingkar Nomor 30, Teluk (041) 53134 Fax (041) 572111
Website: <http://www.uin-ar-raniry.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM: 19110017
 Nama: HUSNADI DENYAH
 Fakultas: IAIN TEBIHAN DAN KEDURUAN
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1: Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA
 Dosen Pembimbing 2: _____
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi: Penyelesaian Masalah Kompetensi Fasilitator Guru Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Mahasiswa Belajar Siswa Di IAIN Ar-Raniry Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Daftar Poin Bimbingan	Tahun Akademik	Siswa
1	09 Juni 2022	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	menyaji judul yang pengaruh digital marketing menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sub-nya berkaitan dengan "Penyasa Siswa Tentang Karakter Fasilitator Guru PAI Dan Implikasinya Terhadap Mahasiswa Belajar Siswa Di IAIN Ar-Raniry Jombang"	Genap 2022/2023	[Signature]
2	21 Oktober 2022	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	menyaji rumus penelitian dijelaskan konsep penelitian kualitatif beberapa penting khususnya dalam pembelajaran	Genap 2022/2023	[Signature]
3	03 November 2022	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	menyaji kajian teori ditambahkan sub-judul karakter personal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tentang indikator yang nantinya digunakan dalam observasi	Genap 2022/2023	[Signature]
4	24 Februari 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	latihan hasil wawancara pra-pilot	Genap 2022/2023	[Signature]
5	03 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Konsultasi persiapan menulis latar penelitian tujuan sembel teknik pertanyaan wawancara dan persiapan pra-pilot untuk mengambil data penelitian	Genap 2022/2023	[Signature]
6	10 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Konsultasi dan hasil penelitian	Genap 2022/2023	[Signature]
7	17 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Perancangan dan penelitian akhir	Genap 2022/2023	[Signature]
8	24 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Konsultasi Bab IV laporan hasil penelitian	Genap 2022/2023	[Signature]
9	31 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Perancangan BAB IV	Genap 2022/2023	[Signature]
10	12 Mei 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Konsultasi BAB V	Genap 2022/2023	[Signature]
11	19 Mei 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	di jelaskan keterangannya endang terdapat arwings dan diklasifikasinya berdasarkan isi dari Perencanaan dan BAB V pembuktian	Genap 2022/2023	[Signature]
12	20 Mei 2023	Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA	Konsultasi keseluruhan hasil hasil akhir (BAB IV) Menentukan persetujuan dosen pembimbing untuk menyetujui skripsi agar didaftarkan diujikan akhir	Genap 2022/2023	[Signature]

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang _____
 Dosen Pembimbing 1

[Signature]
 Dr. H.M. HADI MANSUR, Lc. MA

Kasir / Sekretaris

[Signature]

Lampiran IX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Husniati Diniyah
NIM : 19110057
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 1 Desember 2001
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Kp. Sarakan Rt.02 Rw. 04, Ds.
Sukasari, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang,
Provinsi Banten
No Tlp : 0895368035892
Alamat Email : husniatidiniyah59@gmail.com

Riwayat Pendidikan


Pendidikan Formal:

TK An-Nida Sarakan Sukasari
SD Harapan Bangsa Sukasari
SMP Harapan Bangsa Sukasari
MAN 3 Tangerang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal:

Ma'had Sunan Ampel al-'Ali
PP. Tahfidz Oemah Al-Qur'an Malang

Malang, 8 Juni 2023
Mahasiswa


Husniati Diniyah
NIM. 19110057